- N a m a : EDDY KARNADI
- Stb.no. : 1350
- Udjian tgl: 19 Sept. 1960.-
- Vak2 Udjian:
  1. Sej. Peng. Filsf. P.R.
  2. Methodologi P.R.
  3. Lembaga Adat.

Mp.
Prof. R.A. Gaspan.

So

M A S J A R A K A

Eddi

+

Djurusan Ilmu Pe

Fakultas Keguruan

Universitas Negeri Padjadjaran

B a n d u n g

Sociographic Data Papers

32. Eddi Karnadi. Masjarakat Babakan. (Babakan Society [West Java], 1960. 67p.

Sosiografi

M A S J A R A K A T B A B A K A N

Oleh

Eddi Kurnudy

+ 1350 +

Djurusan Ilmu Pendidikan Masjarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padjadjaran

B a n d u n g

Sociographic Data Papers

32. Eddi Karnadi. Masjarakat Babakan. (Babakan Society [West Java], 1960. 67p.

MASJARAKAT
B A B A K A N

Sebuah Skripsi
Disampaikan kepada
Ketua Djurusan Ilmu Pendidikan Masjarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padjadjaran
B a n d u n g

Untuk memenuhi
Salah satu surat udjian

Oleh

Eddi Karnady

Bandung — 1 Agustus 1960

I s i

Sepatah Kata, halaman

Objek, Hypothese, Methode dan Kesulitan Kerdja.

B a b I

Latar belakang Masjarakat Baboean..... 1

B a b II

Keadaan P e n d u d u k..... 20

B a b III

Sistim P e r e k o n o m i ann..... 15

B a b IV

Penggolongan, Pergeseran, Pengawasan dan Konflik dan

Kerdjasama Sosial..... 31

B a b V

Perkawinan, Keluarga dan Hubunga Keluarga..... 35

B a b VI

Pendidikan dan Kesehatan..... 39

B a b VII

Agama dan Kepertjajaan Lain..... 56

B a b VIII

Pengisian Waktu Terluang..... 61

B a b IX

Sistim Pemerintahan dan Kepemimpinan..... 64

ooOoo

Sepatah Kata,

Laporan ini - Laporan Sosiografi Masjarakat Babakan - disusun atas dasar satu study singkat dari tanggal 9 Maret sampai dengan tanggal 2 April 1960 di Lembur Babakan.

Kepada mereka jang telah turut serta membantu sampai tersusunnja laporan ini, antara lain Masjarakat Babakan, Penulis mendjatakan rasa terimakasihnja jang tidak terhingga.

Sekian.

Bandung : 1 Agustus 1960.

Penulis,

Eddi Kurnady.

OBJEK, HYPOTHESE, METHODE, DAN KESULITAN KERDJA

1) O b j e k ,

Jang mendjadi objek dari study ini ialah sebuah masjarakat jang dikenal dengan nama Masjarakat Babakan.
Daerah Babakan adalah daerah terpentjil, meskipun demikian pengaruh kota sudah ada terasa. Daerah ini hanjalah salah satu dari pada sedjumlah banjak daerah terpentjil jang terserak diseluruh peloksok pedalaman Daerah Swatantra Tingkat II Tjiamis.

Alasan dipilihnja masjarakat Babakan sebagai objek study terutama tertarik oleh kenjataan jang bertolak belakang sipatnja.
Bahwa masjarakat Babakan sebagai suatu masjarakat pertanian mempunjai daerah semak belukar dan tanah2 terlantar jang luas sekali - jaitu meliputi kira2 60% dari luas daerah itu.
Kenjataan demikian sebenarnja tidak spesipik Babakan, tetapi djuga daerah2 disekitarnja dan daerah jang dilalui diperdjalanan sedjauh kira2 13 km. mempunjai keadaan jang serupa.
Djadi adalah suatu keinginan untuk mengetahui latar belakang dari kenjataan itu.

2) H y p o t h e s e ,

Study terhadap masjarakat Babakan itu dilakukan atas dasar hypothese kerdja jang berbunji : "Bahwa stigma bulu tanèuh adalah suatu pendjelmaan dari pada perasaan tidak puas jang meliputi masjarakat pertanian - hususnja Babakan - akan tjara hidup sebagai petani".

Arti : Bulu tanèuh ,

Bulu : Jang dimaksud disini ialah tumbuh-tumbuhan, terutama jang memberi hidup kepada manusia.

Tanèuh.....

MASJARAKAT
B A B A K A N

Tanoeh : Tanah
Disini istilah bulu tanoeh dientrapkan kepada dan oleh para petani untuk menjatakan tjara hidupnja, artinja orang jang hidupnja tergantung kepada hasil tanam2an.

3) M e t h o d e ,

Methode jang dipergunakan selama study itu ialah methode kontak, jaitu hidup bersama-sama dengan masjarakat selama 25 hari.
Dipilihnja methode kontak jang mendasari study ini se-mata2 karena terbatasnja waktu. Dalam hal ini wawantjara memegang peranan penting.
Pada hari2 pertama penulis berusaha memperoleh data se-banjak2nja dari kepala dan keluarga jang ditumpangi. Kepala keluarga itu adalah satu2nja tokoh tertua di Babakan - dalam peta rumah No.2.
Data jang diperoleh dari padanja, setelah dipeladjari kemudian dipergunakan sebagai umpan dalam memantjing keterangan2 / bahan2 dari orang2 lain. Pertanjaan jang dikemukakan dalam wawantjara itu selalu bersipat mentjek kebenaran dari data tadi. Hal ini terutama mengenai segala sesuatu jang bersipat umum seharusnja diketahui oleh masjarakat, seperti adat istiadat rakjat dalam perkawinan, pertanian dll. Bila 2 atau 3 orang lain memberikan keterangan jang sama, dan tidak tampak unsur2 baru, maka data tadi dianggap benar dan tidak ditanjakan lagi. Menarik perhatian bahwa data jang didapat dari orang2 muda - kurang dari 30 tahun - selalu kurang lengkap.

4) K e s u l i t a n ,

Kesulitan jang pernah dihadapi dan paling mengesankan ialah dalam mengumpulkan data tentang perekonomian. Disini orang bersipat menutup.....

nutup diri.
Kalau ia miskin segan karena kemiskinannja dan kalau ia kaja pantang demonstratip.
Rakjat selalu merendahkan diri apalagi kepada orang2 luar jang djarang dikenal.
Data jang diperoleh setjara demikian tentu tidak dapat mentjerminkan keadaan sebenarnja.

Untunglahada hal lain jang sangat menguntungkan dimana dapat memperoleh data dengan tidak langsung.
Jaitu melalui tetangga2nja jang terdekat jang selalu terbuka kalau diadjak berbitjara tentang keadaan orang tetangganja.
Meskipun bahan2 ini kurang dapat dipertjaja tetapi kelemahan ini dapat ditutup dengan djalan mengambil tidak hanja satu keluarga sebagai sumber.

ooOoo

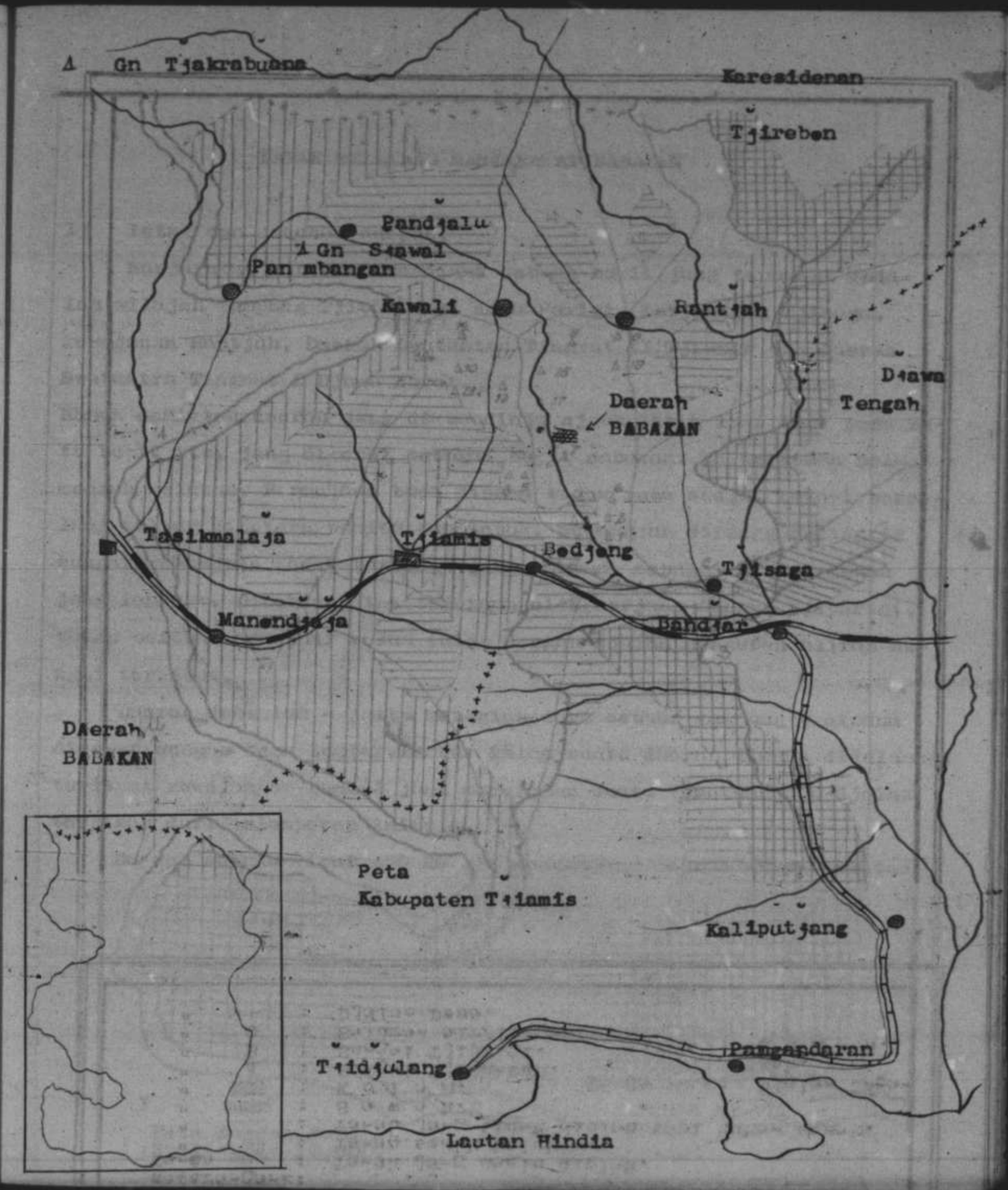
A Gn Tjakrabuana
Karesidenan
Tjireboh
Pandjalu
A Gn Sawal
Pan mbangan
Kawali
Rantjah
Daerah
BABAKAN
Tengah
Tasikmalaja
Tjiamis
Bodjang
Tjisaga
Manondjaja
Bandjar
DAerah
BABAKAN
Peta
Kabupaten Tjiamis
Kaliputjang
Tjidjulang
Pamanoaran
Lautan Hindia

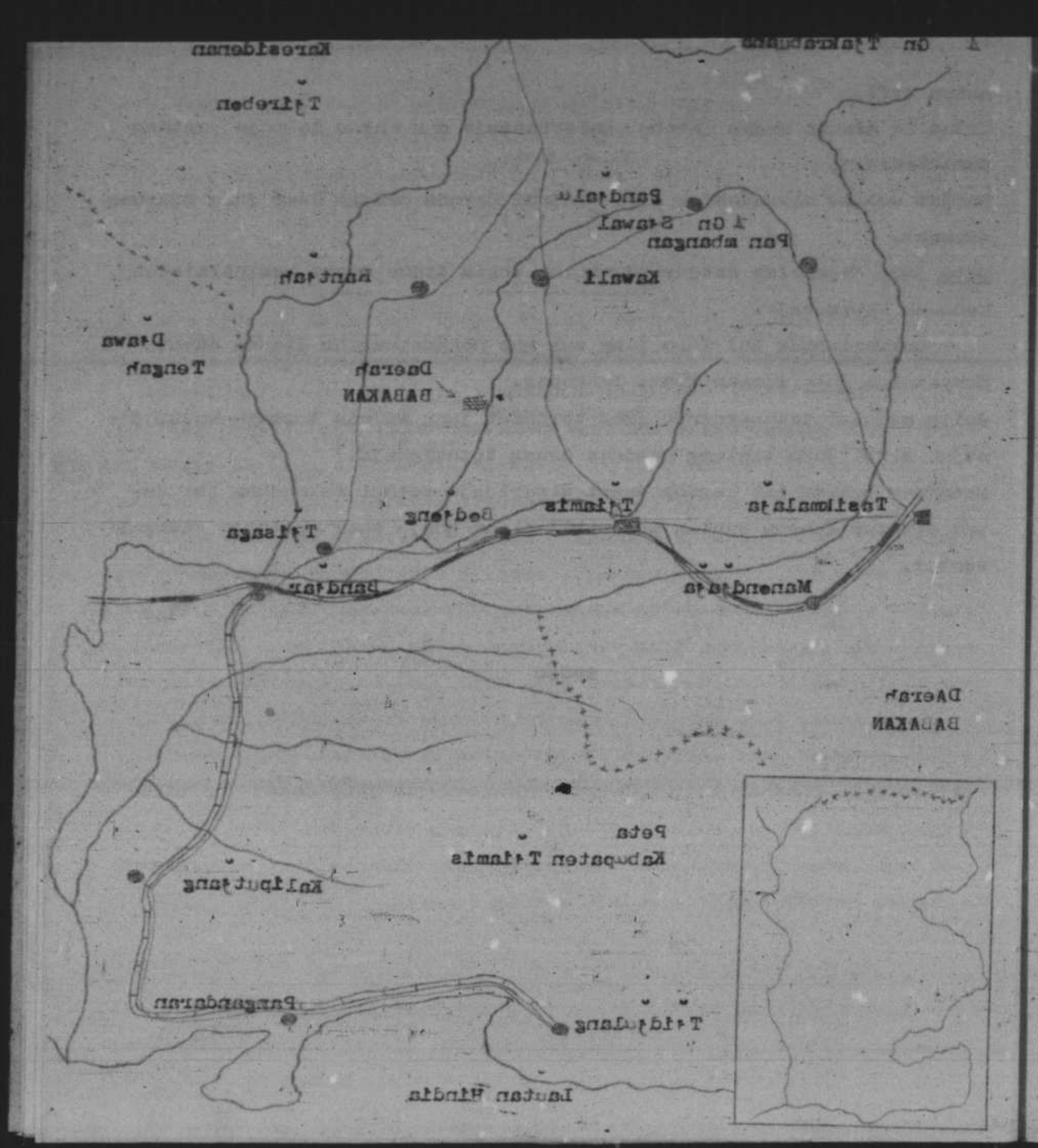

Peta Daerah Babakan.
Skala: 1 : 10.000.

Keterangan2:
Tanda : Tanah jang masih diolah.
" : Tanah semak belukar.
" : Tanah jang tidak diolah tapi bukan semak.
" : S a w a h.
" : K o l a m.
" A : Sungai Tjimuntur.
" B : Sungai Tjiseiei.
" C : Saluran air/irigasi.
" : Djalan Desa.

Tanda : Djalan Setapak.
" : R u m a h.

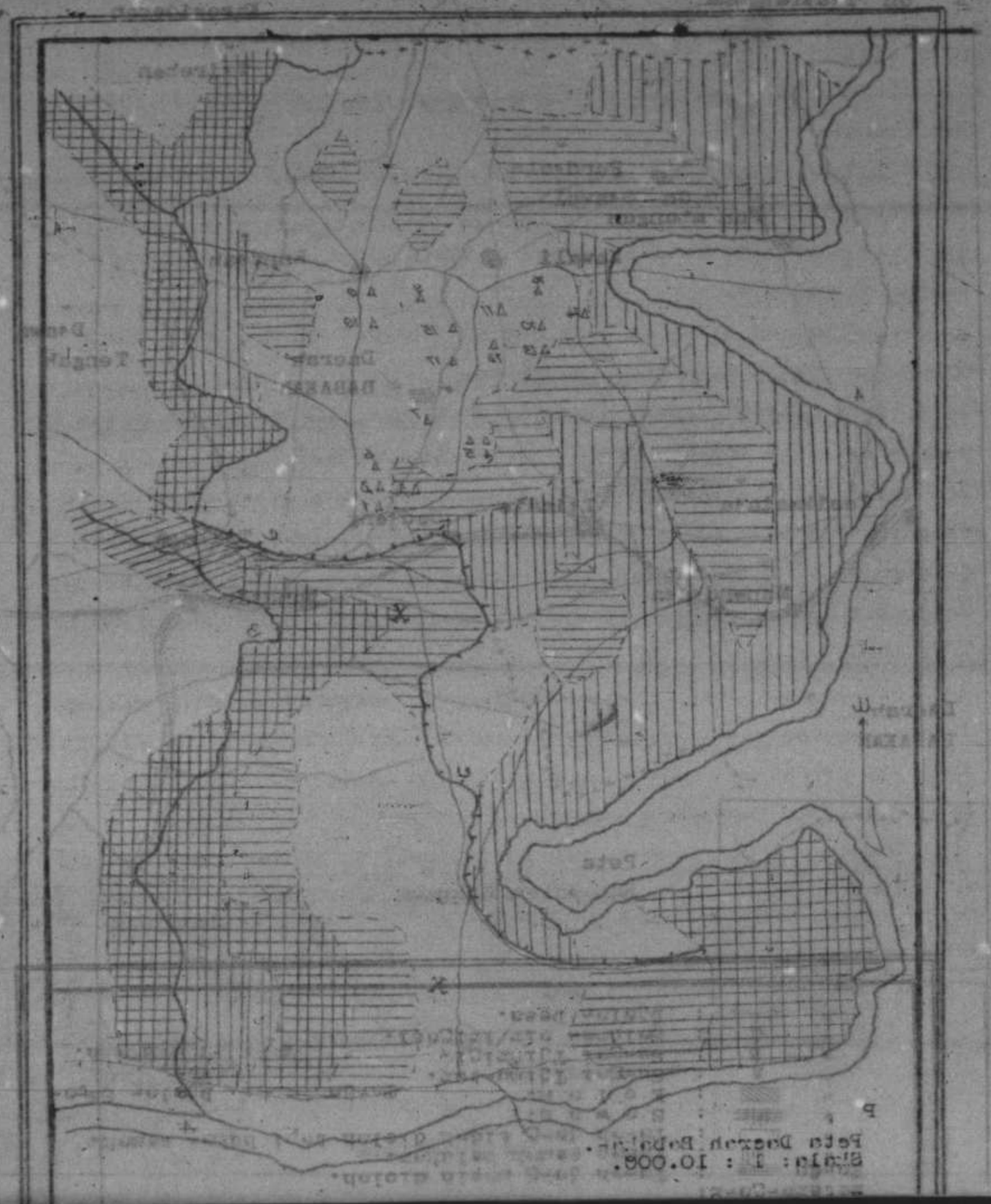

Peta Daerah Babakan.
Skala: 1 : 10.000.

B A B I

LATAR BELAKANG MASJARAKAT BABAKAN

1) Letak dan keadaan daerah,

Masjarakat Bababkan mendiami sebuah bukit jang termasuk kedalam wilajah kampung Tjitamiang, desa Parigi, kotjamatan Tjisaga, kewedanan Rantjah, Daerah Swatantra Tingkat II Tjiamis dan Daerah Swatantra Tingkat I Djawa Barat.
Namun demikian daerah jang dikunsainja ajaub lebih luas dari pada satu bukit itu, jang dikenal sebagai bukit babakan. Ia terutama meluas kearah selatan. Permukaan bumi disana tidak rata sadja, tetapi berselang seling diantara bukit2 dan lebak. Sedangkan dipinggir-pinggir sungai sebanjakan tedapat tebing2 jang tjuram, sebagai akibat tanah jang longsor. Ditebing2 ini terutama disepanfjang sungai Tjiparigi, telah berubah mendjadi kolam ialan dengan djalan mengubah aliran sungai tersebut,

Daerah demikian - jaitu sebagian dari sebuah kampung - disana disebut dengan nama lembur. Lembur ialah suatu daerah dimana didalamnja terdapat sekelompok rumah2 jang merupakan suatu kesatuan dan djelas terpisah dari kelompokan lainnja.

Daerah seluas kira2 450 Ha itu memandjang kearah utara selatan ia diapit oleh 2 batang sungai. Ke 2 sungai itu memisahkan daerah Babakan dengan lembur2 lainnja. Dibagian barat sebagai batas alami mengalir sungai Tjimuntur, menjusur dataran rendah kearah selatan. Sungai ini lebarnja kira2 21 meter. Sepandjang tepinja dan dibeberapa bagian ditumbuhi pepohonan sangat padat. Sedangkan dataran jang dilaluinja ditumbuhi pohon2 kelapa. Disela-sela pohon kelapa itu terdapat kebun2 ketela, ubidjalar, talas dan pohon buahkan. Dibeberapa bagian tumbuh semak2 liar.
Dibagian hilir sungai itu terdapat tanah perkebunan Tjitjau, luas

awan.....

sawah itu kira-kira 2½ ha..
Sawah ini hanja dapat ditanami 1 tahun sekali,hal ini disebabkan permukaan sungai Tjimuntur terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan pembuatan saluran irigasi. Sawah demikian disebut sawah tuludug,jaitu sawah jang pengairannja tergantung sepenuhnja kepada air hudjan. penanaman padi disawah demikian hanja dilakukan orang pada taun gede,sedangkan pada bagian kedua disebut taun sedon ia tidak ditanami. Musim ini dipergunakan orang untuk menanam tanaman palawidja ialah djenis tanaman berumur pendek-kurang dari setahun - misalnja katjang, katjang tanah, mentimun, ubidjalar, lombok dan lain-lain, kadang-kadang ditanam pula tembakau. Seringkali karena kekurangan tenaga hanja beberapa bagian dari sawah itu dapat digarap oleh pemiliknja, sedangkan bagian-bagian jang lain dibiarkan atau dipindjamkan kepada orang lain jang berhasrat menggarapnja.

Sungai jang satu lagi mengalir dibagian timur kearah selatan dan bermuara disungai Tjimuntur, sungai ini bernama sungai Tjipegigi djuga sebagai batas. Tanah jang dilaluinja tanah rendah atau lebak beleka dan disana terdapat sawah-sawah jang sangat subur, sawah-sawah ini disebut sawahlebak.
Lebak ialah tanah rendah diantara dua kaki bukit. Luas sawah ini seluruhnja kira-kira 5½ ha.
Dari sungai Tjipegigi dibuat saluran air kesawah Tjitjau, saluran ini pandjangnja kira-kira 2½ km. Saluran ini hanja bisa dipergunakan pada musim-musim penghudjan; karena pada musim kemarau kadang-kadang sungai Tjipegigi jang lebarnja 2 meter itu sering mengalami kering. Hulu sungai itu ialah dilebak wangka, bagianhulu lebak itu ditumbuhi pepohonan terutama pohon bambu sehingga menimbulkan mata air.

Bagian baratdaja daerah Babakan pada sebuah bukit jang dinamai Pasrir Genteng terdapatlah sebidang tanah pekuburan - makam. Tanah itu ditumbuhi pepohonan lebat sekali.
Masing-masing pusara pada makam itu selalu mendapat pemeliharaan

jang.....

jang teliti dari keluarganja; ia disangi paling sedikit tiga kali dalam setahun, disamping itu terdapat pemeliharaan jang insidentil sipatnja. Pekerdjaan demikian disebut orang njelar atau nembang.

Kebagian selatan pemukaan tanah itu mulai menurun dan berachir pada dataran rendah dan sawah jang sangat subur. Tetapi dataran dan sawah itu dipotong oleh djalan Desa atau djalan Ronda jang menghubungkan desa Pariqi dengan ibu kota Daerah Swatantra II Tjiamis. Dan disanalah berahirnja pesawahan lebak sungai Tjipariqi. Ditengah-tengah sawah itu terdapat sebuah pulau ketjil jang ditumbuhi pohon kelapa, dibawah pohon kelapa itu tumbuh semak belukar. Pulau ini bernama Bale Kambang.

Dibagian utara berbatas dengan kampung Kerang Tengah desa Slakaria, disana lebih banjak kita lihat kebun-kebun ubikaju bersela dengan semak belukar. Sedangkan pohon-pohon kelapa sampai sudah tidak berbuah lagi karena tuanja.

Bagian tengah daerah itu merupakan tempat tinggal orang-orang Babakan. Tempat tinggal itu letaknja dibukit atau dilakibukit. Dibagian itu pula terdapat banjak sekali pohon buah-buahan jang berselang dengan pohon kelapa. Dibawah pohon kelapa itu tampaklah tanah merah jang tidak subur karena pengikisan air hudjan. Oleh karena itu disana tidak ditanami tanam-tanaman seperti misalnja ubikaju, melainkan ditanami dengan rerus sebagai perahan erosi.

Seluruh bagian darat daerah ini ditumbuhi dengan pohon kelapa, dimana ia memberikan hasil jang tetap kepada para pemilikinja setiap bulan. Bertjotjok tanaman dilakukan diantara pohon-pohon kelapa itu, demikian pula pepohonan lainnja serta perumahan penduduk.

Bagian jang sangat ketjil dari daerah Babakan terdiri atas kolam-kolam, luasnja kira-kira ½ ha. Pada kolam-kolam itulah penduduk terutama laki-laki dan anak-anak mandi, disana dibuat orang hadjat, jaitu tempat orang-orang sembahjang.
Kadang2 dipinggir kolam itu ditanami orang dengan pohon kelapa, pisang dan tanaman palawidja tetapi tidak djarang ia dibiarkan terumput.

2) Musim.....

2) M u s i m.

Didaerah Bobokan orang mengenal dua musim utama, ialah: musim penghudjan dan musim kemarau. Masing-masing musim itu kira-kira djatuh pada bulan September - Februari dan Maret - Agustus.
Diantara kedua musim ini dikenal pula musim2 sebagai musim peralihan. Bulan2 Februari-Maret peralihan kemusim kemarau dan Agustus-September peralihan kemusim penghudjan.

Angindjang mendjatuhkan hudjan didaerah itu ialah angin jang berembus dari timur, sedangkan pada musim kemarau bertiup angin dari arah barat.

Tanda2 alami jang dikenal penduduk jang menjatakan bahwa sesuatu musim akan tiba ialah timbulnja <u>siroru binih</u> - itu sedjenis serangga - jang beterbangan diwaktu malam mengelilingi lampu minjak, adalah suatu tanda bahwa musim penghudjan hampir tiba.
Bila musim kemarau akan tiba ia ditandai dengan datangnja kawanan <u>tonggeret</u> jang berbunji mendjerit-djerit ditengah hari.

Hawa disana terasa agak panas, hal ini disebabkan daerah Bobokan termasuk kedalam golongan daerah2 rendah. Tinggi daerah itu dari permukaan laut kira2 sama dengan kota Tjiamis jaitu 203 meter dan angka hudjan dalam setahun 3064 milimeter.

3) Tumbuh-tumbuhan dan binatang.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa seluruh daerah Bobokan bagian darat ditumbuhi pohon kelapa, sedangkan pepohonan lain misalnja buah2an tumbuh disela-sela pohon kelapa itu.
Semua pohon kelapa itu meliputi djumlah sekitar 5 atau 6 ribu pohon.

Kebandjakan pepohonan jang terdapat dikebun-kebun Bobokan misalnja buah2an tumbuh liar. Artinja setiap tumbuhan jang tumbuh disana, bila ia dipandang berguna dibiarkan dan dipeliharа, djarang sekali orang Bobokan menanam dengan sengadja pohon buah2an dan pohon2 lainnja dikebun-kebun mereka.
Jang ditanam dengan sengadja kebandjakan tanaman jang istimewa sifatnja. Misalnja pohon pisang dan buah2an jang biasa ditanam dihalaman rumah, jaitu limau Rangi, rambutan Atjeh, Limau Bali dan achir-achir ini berkat pengaruh harga pasar jang tinggi ditanam pula tjengkih.
Oleh karena sifat pertumbuhannja jang bebas maka tanam2an pada kebun-kebun orang Bobokan tampak heterogin sekali.
Dalam sebidang kebun misalnja akan terdapat tetumbuhan jang ada didaerah itu - ketjuali bambu - umpamanja kelapa, duku, <u>pisitan</u>, ko-

kosan, ramanten, limus, manggis, salam, sentul, enau, pinang, mangga, albisiah, lame, djengkol dan tanaman ketjil - renas, pisang, hanggasa, parahulu, hondje, dan disamping itu ubidjalar, ketela, talas, suweg, teringu, kandjang dan lain2.
Dengan singkat bahwa masjarakat Babakan kaja sekali dengan tumbuh-tumbuhan, jang kesemuanja itu langsung atau tidak berpaedah baginja.

Tentang tanaman padi jang ditanam oleh orang Babakan terdapat bermatjam-matjam - Merkoti, wandi, Bokor, Tjere merah, Ketan, dan Bilatung.

Adapun tjara2 orang Babakan bertjotjok tanam untuk makanannja sangat tidak menentu. Ia menanam dimana sadja jang ada kesempatan, tidak peduli tanah itu hanja sedjengkal atau sangat sempit asal agak subur, misalnja dipinggir-pinggir sawah atau kolam. Tetapi sebagai imbangannja terdapat sawah2 jang sangat luas.

Binatang2 - jang dimaksud binatang piaraan atau jang berguna sekali dalam kehidupan masjarakat - sedikit sekali djumlah dan matjamnja. Tentang matjamnja ialah: kerbau, kambing dan ajam. Mengapa djumlah ini sampai sedemikian, hal ini disebabkan oleh kesibukan disawah atau dikebun, sehingga banjak orang2 jang memutuskan untuk tidak beternak, karena hal ini akan berarti sebagai penambah beban.
Biri2 tidak diternak orang karena binatang iri menuntut pemeliharaan jang intensip sekali; misalnja bulunja mesti dipotong, mesti dimandikan dan lain2 sehingga ia semata-mata hanja mendjadi beban belaka.

4) P e r u m a h a n.

Rumah orang2 Babakan pada umumnja rumah panggung, hanja satu sebagai keketjualian, rumah itu berlantai tnah. Rumah2 itu terbuat dari bahan: kaju, bambu, genting, batu, idjuk dan alang2.
Diantara bahan itu jang paling banjak dipergunakan ialah bambu, jaitu kira2 meliputi 40 atau 50% dari seluruhbahan rumah itu.

Perhatikan.....

Perhatikan sadja - dinding, lantai, <u>serengdan usuk</u> jaitupenahan centing,kadang2 <u>tjemped</u> dan langit2 semuanja terbuat dari bambu.

Tentang penggang boleh dikatakan dimana-mana tidak sama tinggirja, tetapi kebanjkan setinggi sekitar ¼ meter; demikian pula besar dari rumah2 itu tidak sama, jang terbesar luasnja kira2 120 meter persegi, jang terketjil kira24 40 meter persegi, sedangkan jang sebagian besar sekitar 50 - 75 meter persegi.

Meskipun bentuk atap - <u>suhunan</u> -sangat banjak djenisnja, tetapi pembagian kedalam kamar2 pokok ada keseragaman.
Pembagian jang karakteristik ialah pembagian kedalam tiga pembagian utama, jaitu setengah untuk dapur, seperempat untuk bagian tengah rumah, dan sisanja untuk <u>tepas</u> jaitu ruangan muka dan bagian ini selalu lebih ketjil dari bagian manapun. Masing2 bagian itu dibagi-bagi lagi mendjadi kamar2.
Selandjutnja tentang pembagian ruangan2 itu perhatikan bagan dibawah ini.

Dua bagan rumah
Masjarakat Babalan

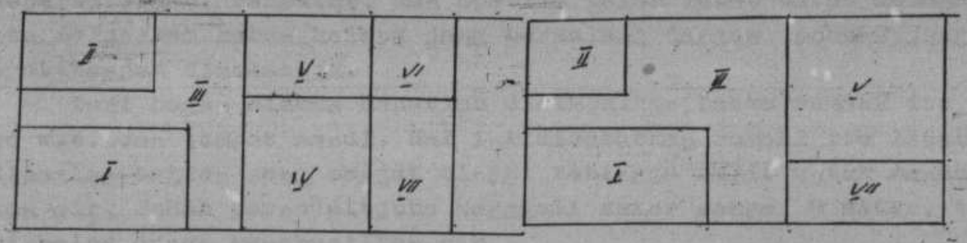

Bagan I. Skala: 1:400. Bagan II. Skala: 1:200.

Bagan diatas menggambarkan pembagian rumah orang Babalan kedalam ruangan2 atau kamar. Jang I menundjukkan pembagian pada rumah-rumah jang berukuran besar dimana pembagiannja agak lengkap; sedangkan jang ke II memperlihatkan pembagian pada rumah2 berukuran ketjil dan sedang.

Bagian2 itu ialah:
Dibagian dapur terdapat tempat jang dikosongkan berlantai tanah untuk.....

untuk tuncku (I), Disekelilingnja dibuat tempat duduk dari bambu jang tjukup luas tempatini (III) disebut amban, disana pula sempunja rumah tidur, makan dan menerima tamu; dibagian sudut amben dibuat satu kamar (II) jaitu tempat menjimpan beras atau padi, kamar ini disebut pabasan, kokondong atau padaringan.
Bagian tengah rumah dibagi pada umumnja dalam dua kamar jang (IV) kamar tidur, lebih ketjil dari kamar jang satu lagi (V) kamar ini disebut tengah imah.
Bagian dapan djuga dibagi dua ruang jang satu lebih ketjil dari jang lain, jang pertama (VI) kamar tepas dan jang kedua (VII) disebut tepas.

Rumah2 itu memakai dinding jang terbuat dari bambu dianjam disebut bilik. Dibagian tepas kebanjakan memakai dinding dari kaju albisiah, bagian ini agak dibedakan dari bagian2 jang lain, kadang-kadang memakai katja. Pun lantainja terbuat dari bambu dibelah - talupuh - namanja,djarang sekali jang mempergunakan kaju. Kebanjakan rumah2 itu beratap genting, hanja dua rumah jang memakai atap tjampuran - genting, alang2 dan idjuk.

Halaman rumah2 itu tidak luas disana ditanam pohon buah2an seperti limau, rambutan, dan apabila telah lewat batas halaman itu meluaslah kebun kelapa jang berselang dengan pohon2 jang sangat banjak djumlahnja.

Dari bagan dimuka dapatlah disimpulkan bahwa rumah2 itu tanpa w.c. dan tempat mandi. Hal ini disebabkan rumah2 itu letaknja dibagian-bagian jang sangat tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan air. Sudah pernah ditjoba menggali sumur sampai 9 meter, tetapi belum djuga menghasilkan air.
Selain itu rumah2 itu sangat djauh letaknja dari tempat2 air atau tamian, jaitu paling dekat kira2 150 meter.

Dalam kelong itu disimpan kaju bakar, buah kelapa, dan kandang ajam.

Djarak antara rumah2itu adalah kira2 15 sampai 200 meter. Perhatikan pada peta dimuka.

5) Asal.....

5) Asal usul Masjarakat Babakan.

Sumber tertulis jang mentjeritakan sedjarah masjarakat Babakan, tidak ada, tetapi sepandjang keterangan2 jang dapat dikumpulkan dari pengetahuan beberapa anggota masjarakat disana ia merupakan satu2nja sumber, dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

Masjarakat Babakan dilahirkan kira-kira 40 atau 50 tahun jang lalu oleh seorang jang hingga kini terkenal dengan sebutan Ki Mandor. Ki adalah singkatan dari perkataan aki jang berarti kakek. Panggilan ki ini pada mulanja dilakukan oleh anak tjutju perintis itu.

Pada waktu itu daerah Babakan masih merupakan hutan. Pada mulanja memang Ki Mandor tidak bermaksud mendirikan sebuah tempat tinggal; ia membuka hutan itu hanjalah untuk berladang, perkembangan dari perladangan ini menjebabkan daerah terbuka mendjadi luas. Disana ia mendirikan dangau tempat beristirahat, untuk menghemat waktu kadang2 ia bermalam disitu. Iniah jang dalam bahasa daerah disebut mabakan atau ngababakan, tempatnja sendiri disebut babakan.

Lambat laun perladangan itu mendjadi menetap dan tanah bekas ladang itu berangsur-angsur ditanami pohon kelapa. Dan berangsur-angsur pula orang datang kesana dan menetap disana; dan terdjadilah kemudian sebuah lembur, ialah lembur Babakan.

Lembur ialah nama untuk menjatakan sekelompok rumah tempat tinggal jang berdekatan.

Demikianlah selintas tentang asal mula terbentuknja masjarakat Babakan.

6) P e r h u b u n g a n.

Hubungan antar rumah dan antar lembur dilakukan dengan mempergunakan djalan2 ketjil, disebut djalan satapak; disebut demikian karena kenjataan bahwa djalan itu lebarnja hanja setapak kaki, atau karena ia mendjadi djalan berkat tapak kaki.

Pun ia tidak dipelihara sebagaimana mestinja, tetapi pemeliharaan itu diserahkan sepenuhnja kepada orang2 jang lalu.

Artinja.....

Artinja bila djalan itu hidup atau sering dilalui orang maka ia-lah litjin dan bersih. Sebaliknja djalan jang kurangsekali dilalui orang ia akan ditumbuhi rumput dan sukar dibedakan dari tempat lain jang bukan djalan.

Kadang2 djalan setapak itu harus melalui sawah, kalau demikian ia selalu mempergunakan pematang2 jang djukup besar, demikian pula kalau djalan itu harus melalui kolam.

Tidak djarang pula djalan itu harus menjusur selokan2 atau menjberang sungai2. Bila ia melalui sungai maka dibuatlah djembatan dari bambu atau batang kelapa, disana disebut tjukang.

Dalam peta dilukiskan sedjumlah djalan jang penting di Babakan, untuk menghubungkan rumah satu dengan rumah jang lain dan untuk pehubungan antar lembur. Dari djalan2 pokok itu terdapat sedjumlah tjabang-tjabang jang menudju kerumah-rumah, pemandian, sawah2 atau kebun; pendeknja kesegenap tempat kegiatan masjarakat.

Dari kenjataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa di Babakan tidak terdapat djenis kendaraan untuk mengangkut manusia dan barang. Orang2 bepergian selalu berdjalan kaki, ini bukan suatu kesenangan bagi orang2 Babakan dan orang2 desa pada umumnja, melainkan suatu kebiasaan betapa djua djarak jang harus ditempuhnja.

Pemindahan barang2 dilakukan orang dengan dipikul atau digendong; rata2 orang dewasa Babakan sanggup memikul 60 kg dan menempuh djarak 15 km, jaitu ke Tjiamis atau Bodjong.

7) Kepadatan penduduk.

Luas daerah Babakan seluruhnja kira2 4½ km2. Didaerah seluas itu terdapat 18 keluarga dengan tjatjah djiwa sebanjak 52 orang. Dengan demikian kepadatan penduduk di Babakan mentjatat angka 15,56 per Km2. Angka ini djauh lebih rendah bila dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk pulau Djawa jang mentjatat angka 415 orang per Km2; dan masih lebih rendah dari angka untuk seluruh Indonesia jang 45 orang per Km2.

Demikianlah keadaan later belakang masjarakat Babakan dalam garis-garis besarnja.

ooOoo

B A B II

KEADAAN PENDUDUK

Penduduk Bebekan pada bulan Maret 1960 tertjatat sebandjak 52 orang terdiri atas 18 rumah; tiap2 rumah didiami oleh satu keluarga, djadi dengan demikian disana terdapat 18 keluarga.
Adapun banjaknja anggota tiap-tiap keluarga itu tidak sama jaitu keluarga jang terbesar beranggota 4 orang dan jang terketjil beranggota 2 orang. Kalau dibuat angka rata2nja maka hal ini akan berarti setip keluarga beranggota 2,88 orang.
Perintjian untuk ini dapat dilihat pada tabel no: 1.

Keluarga dan Anggota Keluarga.

Tabel No: 1.

NO:	Pria		Wanita		Djumlah
Rumah	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	
I	1	1	1	1	4
II	1	-	1	-	2
III	1	2	1	-	4
IV	2	-	1	-	3
V	-	1	1	-	2
VI	1	-	1	1	3
VII	1	-	1	1	3
VIII	1	1	1	1	4
IX	1	-	1	-	2
X	2	1	1	-	4
XI	2	-	1	-	3
XII	1	1	1	-	3
XIII	1	-	1	1	3
XIV	1	-	1	-	2
XV	2	-	1	-	3
XVI	1	-	1	-	2
XVII	1	-	2	-	3
XVIII	1	-	1	-	2
	21	7	19	5	52

Dari tabel itu dapat diketahui distribusi djonis kelamin, terdapat dua puluh delapan laki2 jaitu 21 dewasa dan 7 orang anak - 15 tahun kebawah - dan wanita berdjumlah 24 orang jaitu 19 dewasa dan 5 anak. Demikianlah djumlah laki2 lebih banjak dari pada wanitanja, perbandingan ini berati bahwa 53, 85% penduduk Babakan terdiri atas laki2 dan 46,16% wanita. Untuk djelasnja perhatikanlah skema dibawah ini:

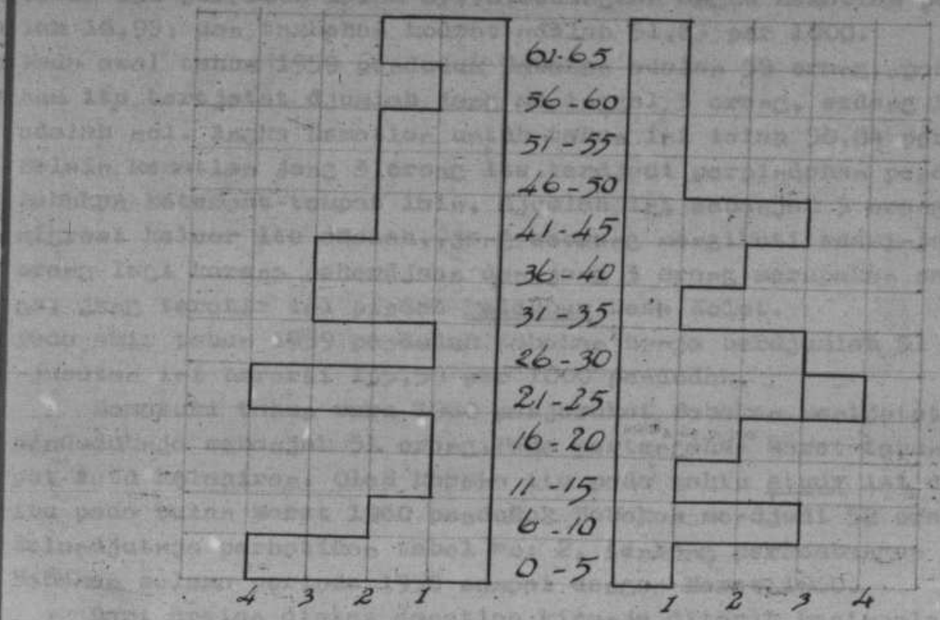

Laki2;
Dewasa; 21
Anak : 7

Perempuan:
Dewasa: 19
Anak : 5

Selain itu dapat diketahui pula bahwa ada 4 rumah jang didiami oleh keluarga2 dengan 4 anggota; 8 rumah didiami oleh keluarga jang beranggota 3 orang dan 6 rumah dengan anggota keluarga 2 orang.

Masing2 anggota keluarga itu bahkan dengan seluruh anggota masjarakat satu sama lain terdapat hubungan darah.

Disana tidak ada satu keluargapun jang mempunjai pelajan atau pembantu dalam menjelenggarakan rumahtangga, masing2 keluarga terdiri atas suami istri dengan anak atau suami istri dengan ibu atau seorang ibu dengan anaknja.

Perkembangan penduduk Babakan sedjak tahun 1958 sampai dengan bulan

bulan Maret 1960 dapat dikemukakan sebagai dibawah ini.

Dengan memperhatikan daftar penduduk jang ada pada Kepala Rukun Tetangga dapat diketahui, bahwa pada ahir tahun 1958 Masjarakat Babakan berpenduduk 59 orang. Pada tahun itu tertjatat pula kematian seorang dan kelahiran 4 orang baji. Djadi dengan demikian selama tahun 1958 itu terdapat kelebihan djumlah kelahiran. Angka kelahiran pada tahun ini per 1000 ialah 67,78; sedangkan angka kematian per 1000 ialah 16,95; dan tambahan kodrat adalah 51,83 per 1000.

Pada awal tahun 1959 penduduk Babakan adalah 59 orang, pada ahir tahun itu tertjatat djumlah jang meninggal 3 orang, sedang kelahiran adalah nol. Angka kematian untuk tahun ini ialah 50,84 per 1000.

Selain kematian jang 3 orang itu terdjadi perpindahan penduduk dari Babakan ketempat-tempat lain, djumlah ini sebandjak 5 orang. Alasan migrasi keluar itu adalah, jang seorang mengikuti suaminja, jang seorang lagi karena pekerdjaan dan jang 3 orang merupakan satu keluarga; jang terahir ini pindah kelembur Desa Kolot.

Pada ahir tahun 1959 penduduk Babakan hanja berdjumlah 51 orang, penjusutan ini berarti 135,59 per 1000 penduduk.

Memasuki tahun baru 1960 masjarakat Babakan mentjatat djumlah penduduknja sebanjak 51 orang. Pada pertengahan Maret tahun itu terdapat satu kelahiran. Oleh karena itu pada waktu study ini diadakan jaitu pada bulan Maret 1960 penduduk Babakan mendjadi 52 orang.

Selandjutnja perhatikan tabel No: 2, tentang perkembangan penduduk Babakan selama periode 1958 sampai dengan Maret 1960.

Dari uraian diatas dapatlah kiranja ditarik kesimpulan - dengan mengenjampingkan migrasi keluar- bahwa betapa pelan perkembangan penduduk disana selama periode 2¼ tahun terahir ini.

Hal ini terutama disebabkan, pertama adanja spacing jang sangat djauh antara anak pertama dengan anak berikutnja.

Sebagai bukti: Pada rumah No: 1. kepala keluarga saudara Asdji anak ke dua baru lahir 6 tahun kemudian; rumah No: 3 kepala keluarga saudara Darnini anak pertama lahir setelah 3½ tahun mereka bersuami istri dan anak kedua lahir 7 tahun kemudian; pada rumah No: 7 saudara Uslan anak pertama sudah berumur 9 tahun sedang anak ke 2; belum ada; rumah No: 8 saudara Karta anak kedua lahir 4 tahun berikutnja; demikian pula pada rumah2 No+: 12 dan 13 jaitu saudara Udin dan Iduj anak kedua baru

akan.....

kan lahir setelah anak pertama berusia masi ng2 4½ dan 5 tahun, jaitu ira2 pada pertengahan bulan April tahun ini.

Sebab kedua dari pada kelambatan itu ialah banjaknja keluarga2 jang telah tas masa kesuburan, jaitu berusia lebih dari 45 tahun.

Perkembangan Penduduk
1958 s/d Maret 1960.

bel No: 2.

Tahun	Djumlah Awal	Djumlah Akhir	Lahir	Mati	Pindah	Keterangan
958	56	59	4	1	-	
959	59	51	-	3	5	
960	51	52	1	-	-	Sampai Maret

Diantara ke 18 keluarga itu hanja 6 keluarga jang masih dapat diharapkan bisa menghasilkan anak ialah seperti tersebut diatas. Sedangkan lainja tidaklah demikian, mereka termasuk golongan tua.

Untuk mengetahui djumlah anak jang pernah dilahirkan oleh masing2 keluarga dapat dilihat pada tabel No: 3.

Banjaknja melahirkan anak
bagi tiap2 keluarga

bel No: 3.

Keluarga	Anak jang dilahirkan 0	I	II	III	IV
I	-	-	1	-	-
II	-	-	1	1	-
III	-	-	1	-	-
IV	-	1	-	-	-
V	-	-	1	-	-
VI	-	1	-	-	-
VII	-	-	1	-	-
VIII	1	-	-	-	-
IX	-	-	-	1	1
X	-	-	-	-	-
XI	-	1	-	-	-
XII	-	1	-	-	-
XIII	-	1	-	-	-
XIV	-	-	1	-	-
XV	-	1	-	-	-
XVI	-	-	-	1	-
XVII	1	-	-	-	-
XVIII					
	2	6	6	3	1

Dari tabel itu dapat diketahui bahwa: 2 keluarga tidak pernah mela-
rkan anak; 5 keluarga hanja melahirkan seorang anak, 6 keluarga pernah
lahirkan 2 orang anak dan 3 keluarga melahirkan 3 anak, hanja satu ke-
arga jang melahirkan 4 orang anak.

Melihat usia dari masing2 keluarga jang sampai sekarang belum pernah
lahirkan, dapatlah mereka itu dimasukkan kedalam golongan keluarga2 jang
ndul, umur mereka itu masing2 sudah lebih dari 40 tahun, djadi sudah
mpir mendekati batas umur kesuburan.
ilah dua sebab jang diduga melambatkan perkembangan penduduk masjarakat
akan.

ooOoo

Tetapi apabila mereka harus membeli kebutuhannja, keadaan itu berbalik sepenuhnja.

) Mata Pentjaharian.

Melihat alam lingkungannja jang serba pedesaan maka orang2 Babakan harus hidup dari bertani dan berternak. Tetapi bila kita teliti lebih menalam maka akan ternjatalah bahwa bertani bagi orang2 Babakan hanja satu sebak dalam perdjalanan hidupnja dari tahun ketahun. Hal ini terutama bila dihubungkan dengan luasnja tempat mereka bertani - sawah atau kebun. Selain itu fakta2 disekelilingnja mendjadi saksi bahwa mereka - orang2 Babakan - bukanlah sematjam petani jang ulet. Perhatikan peta, semak belukar lebih luas dari pada tanah jang digarap.

Meskipun demikian bertani adalah sesuatu jang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masjarakat Babakan ia mendjadi satu bagian jang <u>organis</u> dari panja. Bertani adalah warisan dari nenek mojangnja, demikian pula tempat2 mereka bertani.

) P e r t a n i a n.

Tempat dan musim.

Oleh karena daerah Babakan itu meliputi dua djenis tanah jaitu tanah arat dan sawah, maka tempat2 orang bertanipun dapat dibagi dua - bertani idarat dan disawah.

Meskipun sawah selalu mengandung pengertian tanah jang berair, tetapi asa2 bertani itu sepenuhnja dikuasai oleh musim2 alami. Dengan demikian asa bertani itu identik dengan musim penghudjan dan masa tidak bertani alah musim kemarau.

Ahir2 ini sangat sulit untuk menentukan kapan orang2 Babakan bertani al ni disebabkan musim2 itu datangnja tidak tertentu seperti dulu kira2 belum tahun 1958. Sekarang seringkali terdjadi dimana menurut perhiungan sudah harus mulai, tetapi hudjan tak kundjung tiba.

Bila dipakai patokan jang dulu maka orang2 sudah mulai bekerdja pada al bulan September. Ini berlaku bagi penanaman padi tengah tahun pertama ang disebut <u>taun gede</u> dan dikebun. Penanama padi tengah tahun kedua disebut <u>njadon</u> dilakukan sekitar Februari-Maret. Bagi sawah <u>guludug</u> waktu ini ipakai untuk menanam <u>palawidja</u>, dimana air masih ada sedikit, untuk menjirami.....

ni tanaman itu. Bila saluran itu kering sedangkan tanaman belum menghasilkan maka ditimba orangleh air dari sungai Tjimuntur.

) Tehnik pertanian.

Mengenai tehnik pertanian orang2 Babakan dapat dikatakan masih sederhana dan tradicionil sipatnja. Pada kedua tempat itu - sawah dan kebun - tjangkul merupakan satu alat bertani jang maha penting. Disamping itu dipergunakan kored dan parang sebagai alat penjiang.

) Pertanian disawah.

Dalam pertanian ini dahulu orang mempergunakan kerbau sebagi binatang menarik weluku. Tetapi sekarang alat2 dan binatang itu tidak dipergunakan lagi. Hal ini disebabkan sulitnja mendapatkan hewan dan alat2 itu. an orang jang biasa memburuh membadjak tidakada. Oleh karena itu pengolahan sawah2 itu sekarang hanja mempergunakan tenaga manusia, hal mana berarti suatu kemunduran. Sekarang orang2 menggarap sawahnja hanja dengan tjangkul ntu2nja alat jang tahan udji sedjak dulu.

Sehabis panen sawah jang rumpak djami itu dikeringkan 1 atau 2 minggu supaja djerami - batang padi - itu lusuh. Setelah itu barulah ditjangkul, entjangkul itu djarang sekali diupahkan, waktu bekerdja biasanja pagi2. sebelum atau sesudah sarapan sambil mentjangkul, pematang2 jang bolong diperbaiki. Pabila sawah itu selesai ditjangkul ia dibiarkan untuk selama kira2 seminggu. Selama itu terus menerus digenaggi air. Hal ini dimaksudkan supaja djerami jang tertimbun mendjadi busuk. Setelah itu barulah sawah itu diratakan dengan mempergunakan alat jang bernama garok. Setelah digarok itu sampai sehari sebelum benih ditanam airnja dikeringkan.

Sementara itu kira2 40 hari sebelum hari tandur jang ditentukan, terlebih dahulu menaburkan bidji padi untuk benih disuatu tempat jang disebut sabinihan atau pawinian tempat ini dapat didarat atau disawah, tetapi biasanja lebih disukai didarat.

Sehari atau 2 hari sebelum tandur benih disiapkan dan diikat mendjadi beberapa ikatan, benih itu kalau terlalu besar harus dipotong putjuknja. ikatan2 itu kemudian dilemparkan orang ketengah sawah dan kebagian-bagian lainnja, maksudnja untuk memudahkan jang tandur .

Menanaman padi didaerah Babakan dan sekitarnja jang termasuk daerah baluh, bukanlah pekerdjaan jang dapat dilakuan setjara serampangan, melainkan harus melalui upatjara2 tertentu. Disana terdapat berpatjam-patjam pamali atau pantang, jang bila dilanggar dapat mengakibatkan tjelaka. Pekerdjaan ini ada pemimpinnja jang has keahliannja, djadi tidak atau bukan

dipimpin sipunja sawah. Orang ini tua, ia disebut punduh. Hari tandur ditentukan setelah diadakan permufakatan antara punduh dan jang punja sawah. Penentuan ini berdasarkan suatu perhitungan jang sangat ruwat, dan ini mendjadi salah satu kesahlian punduh itu.

Bila hari jang sudah tjotjok sudah diketemukan maka pekerdjaan menanam padi dimulai. Pekerdjaan ini sepenuhnja mendjadi pekerdjaan wanita, mereka itu merupakan langganan2 dan menentukan pula luasnja jang akan ditanami oleh masing2 pihak sebagai akuannja. Oleh karena itu djumlah jang tandur untuk setiap pemilik sawah senantiasa tetap. Mereka itu tidak mendapat upah, mereka dapat dua timbel jaitu bungkus nasi deng daun pisang. Satu besar untuk sarapan pagi dan jang satu lagi agak ketjil dari jang tadi ini barangkali dimaksudkan untuk santapan siang. Kebanjakankedua timbel itu tidak dimakan waktu itu tetapi dibawanja kerumah. Tandur itu paling lambat selesai pada djam sebelas siang.

Sebelum wanita2 itu boleh menanamkan benih lebih dahulu ia harus menanti punduh jang lagi memandjatkan doanja kepada DWI SRI jang dipand dang sebagai pemilik tumbuhan padi, dan kepada karuhun jaitu nenek mojan sipunja sawah dan kepada DANJANG lembur, agar tanaman padi berhasil baik Tempat dimana punduh membatjakan doanja itu disebut pipuhunan. Disana ia membakar menjan dan menanamkan benih sebanjak kira2 sepuluh pohon. Setelah itu barulah orang2 lain boleh mulai. Adapun djarak antar pohon itu tidak diadakan ukuran tertentu. Penggarisan seperti jang ladjim diandjurkan oleh Djawatan Pertanian tidak dilakukan. Karena dipandangnja terdapat hal2 jang tidak ekonomis. Pertama pekerdjaan mendjadi banjak d djadi melambatkan. Kedua orang2 disanah kalau tandur sambil mundur. Kalau memakai garis , garis itu akan terlanda. Kalau sambil madju, djuga tanaman akan terlanda, kesimpulan bahwa tjara demikian kurang intensip.

Disore hari setelah selesai tandur dirumah pemilik sawah itu dia dakan selamatan jang disebut njalametkeun. Dalam selamatan ini diundang pula punduh jang memimpin penanaman tadi. Dalam suatu riungan ketjil terdiri atas punduh, laki2 pemilik sawah dan kalau ada anaknja jang laki2 mengelilingi hidangan sederhana tetapi lebih lengkap dari pada hidahgan sehari2. Dalam riungan itu punduh membatja doa sambil membakar menjan. Dan jang dibatjakan djiwanja sama dengan jang diutjapkan dipipuhunan. Setelah itu lalu mereka mulai makan bersama. Disamping itu disediakan pul boboko terisi makanan untuk dibawa pulang oleh punduh.

Bila tanaman padi itu telah berusia se-kurang2nja 40 hari, ia harus disiangi. Pekerdjaan ini dilakukan oleh wanita2 jang ikut tandur dan ditempat itu pula ia merumputi tanaman akuannja. Ia bekerdja sama halnja dengan tandur tidak mendapat upah. Ia tetap banja mendapat 2 bungkus nas:

Pekerdjaan.....

Pekerdjaan menjiangi ini disebut ngarambet. Sebulan kemudian diadakan ngarambet kedua ini disebut ngarambet mindo. Setelah pekerdjaan ini maka selesailah disawah itu jang berarti, orang tinggal menanti datangnja waktu panen, 2 atau 2½ bulan kemudian. Selama itu mereka tjukup memelihara supaja air selalu ada. Mendjelang panen air sawah itu harus dikurangi atau dikeringkan sama sekali. Hal ini dimaksudkan untuk mempertjepat masaknja padi itu.

Waktu jang diperlukan oleh tanaman padi itu ialah antara 5 dan 5½ bulan. Selama masa itu ia mempunjai nama2 tertentu bergantung kepada keadaan tanaman itu.

Nama2 itu ialah: lilig artinja benih itu mulai tumbuh, mapak daun daun padi itu mulai merata tumbuhnja, pada masa2 inilah ngarambet kesatu dan kedua, gede pare artinja padi itu mulai bunting, tjeletu jaitu dibeberapa bagian sawah itu mulai berbuah tetapi sangat djarang, kemudian ia mendjadi jang disebut paparakoan jaitu kelompokan2 padi jang berbuah tetapibelum meliputi seluruh bagian.Apabila seluruh bagian telah berbuah ia disebut rampak, masa2 jang masih harus dilaluinja ialah beuneur hedjo, harajhaj,koneng atau pibuateun artinja setelah padiitu berbuah lalu ia mulai berisi, ia mula2 berwarna hidjau, ke-kunung2an dan kuning jaitu siap untuk dipanen.

Hari untuk panen dipilih berdasarkan perhitungan. Orang tidak sembarangan memilih hari untuk panen ini. Orang pertjaja kalau pemilihan ini salah, djadi hari itu djelek baginja, akan menimbulakan hal2 jang tidak diharapkan, misalnja mendapat hasil panenan kurang dari pada perhitungan berdasarkan kenjataan mis alnja padatnja pohon padi d.l.l. Oleh karena itu orang seringkali menanja ketika padi itu belum matang benar atau lewat matang. Semata2 karena perhitungan dimana saat sebaik2nja padi itu untuk dipanen tidak ada hari jang baik baginja. Djadi terpaksaorang harus mempertjepat atau memperlambat.

Pun dalam hal panen ini kembali punduh memegang peranan memimpin. Pagi2 benar ia sudah datang disawah sambil membawa sesadjen dan api jang dinjalakan pada pelapah bunga kelapa . Ia datang kepipuhunan jaitu tempat jang dipandang sebagai pusat sawah, kemudian meletakan sesadjen itu pada tempat jang disediakan dan dihiasi dengan djanur jaituputjuk kelapa. Sedangkan tempat api udjungnja ditanamkan pada tanah.

Disana ia membakar menjan danmembatja doa jang pada pokoknja minta idjin kepada Dewi Sri bahwa padi itu akan diambil. Setelah itu ia bangkit dan mulai memetik padi jang ia tanam.
Kalau sudah sampai 10 kepalan selesailah.

Panenini.....

Panen ini menarik sekali perhatian anak2 besar ketjil, dengan tidak sabar mereka menanti pak punduh selesai tugasnja. Mereka ber-lomba2 njalar jaitu mengambil makanan jang terdapat pada sesadjen, jang mendjadi sasaran biasanja telurnja dan ikannja. Sesadjen itudimakan ber-ramai2 oleh sedjumblah anak dipematang sawah. Bila telah selesai merekapun senanglah dan terus pulang.

Sementara itu wanita2 mulai beraksi memainkan stemnja (ani2) dan sibuk memotong padi. Mereka jang ikut memotong padi itu ialah mereka jang ikut menanam dan merambet dahulu. Kira2 djam 9 si pemilik sawah datang akan mengurusnja. Upah memotong ini pada hakekatnja upah tandur dan ngarambet dibajar dengan padi, dengan perb andingan sasangga sapotjong artinja kalau seorang pemotong dapat 1 sangga ia mendapat upah satu potjong. Kurang atau lebih tergantung atas kebidjaksanaan si pemilik sawah. (satu potjong == + 4 kg.). Berdasarkan atas perbandingan ini orang menjebut pekerdjaan ini dengan kata gatjong artinja untuk memperoleh satu potjong padi.

Bila kita memperhitungkan tenaga kerdja jang telah disumbangkannja kepada penanam padi itu, maka upah tadi sangat tidak memadai. Djarang sekali orang jang gatjong mendapat sepotjong. Jang sering terlihat ialah satu ikat ketjil tidak lebih dari sebesar pergelangan tangan. Kalaupun kita tetap berpegang kepada patokan gatjong atau perhitungan upah maximal maka upah itu akan berati 1,5 kg. beras belum terhitung tenaga jang harus dikeluarkan sel lama proses padi basah hingga djadi beras. Perhitungan sbb. :

Misalkan:

1 potjong padi basah	= 4 kg.
susut	= 0,50 "
padi kering:	= 3,50 kg.
penjusutan waktu ditumbuk:	= 2 kg.
D j u m l a h b e r a s :	= 1,50 kg.

Harga beras pada saat itu sekitar Rp. 6,50 dan Rp. 7,- . Kita ambil harga tertinggi.....

tertinggi, djadi upah itu Rp10,50 . Djumblah ini masih harus dibagi dengan 4 jaitu banjaknja mereka bekerdja disawah itu, djadi untuk tiap2 kali bekerdja mereka mendapat upah kira2 Rp. 2,62.

Bila padi itu telah terkumpul makaia biasanja diangkut kelembur artinja kerumah . Disana ia didjemur. Bila sudah kering lalu diberes jaitu diikat setjara rapidan spesipik. Tiap 2ikatan jaitu potjong mendjadi 1 geugeus . Satu geugeus ini sama dengan 1 potjong padi basah. Ukuran jang dipergunakan dalam menghitung padi ialah geugeus atau gedeng , sangga , madea dan tjaeng atau 1 tjaeng = 2 madea = 40 sangga = 200 gedeng , 1 gedeng kira2 1½ kg. beras. Kalau telah diberes dan dihitung lalu padi itu dimasukkan kesebuah tempat jang disebut kokondang, pabeasan atau padaringan./Sedangkan padi jang dihasilkan dari tangan punduh ia menempati fungsi tersendiri sebagai indung atau ibu. Ia diikat spesifik sekali dan berbeda dari jang lain, jaitu 1 gedeng terdiri atas 10 ikatan ketjil sebesar ibu djari. Ia disimpan dibagian paling bawah. Kalau ibu padi ini telah ditumbuk artinja padi jang lain sudah tidak ada lagi dan padaringan kosong. Ia adalah padi terachir jang boleh ditumbuk. Disana ada suatu kebiasaan jang disebut nganjaran. Tjaranja demikaian : Sementara padi didjemur, ada 2 atau 3 ikatan jang diusahakan supaja lekas kering dan ditumbuk. Lalu bersama lauk pauk lain nja dihidangkan didalam riungan jang terdiri dari punduh dan anggota keluarga. Punduh membatja doa jang pokoknja menjatakan rasa berima kasihnja kepada Dewi Sri, selandjutnja doa itu seperti pada waktu menanam. Konoń padi jang belum dianjaran belum boleh dimakan.

Tokoh punduh itupun pada saat inilah ia mendapat upahnja berupa padi, Banjaknja tidak ditentukan setjara pasti, tetapi berdasarkan kepada kepatutan semata2. Itulah sedik it tentang tehnik orang2 Babakan bertani disawahnja.

C. HAMA DAN GANGGUAN LAIN.....

C. HAMA DAN GANGGUAN LAIN

Penjakit padi jang sangat dikenal ialah penjakit koneng atau kuning dan mentek . Tanda2nja ialah daun padi itu berwarna kuning sedangkan daunnja mengeluntung tadjam. Oleh karenanja ia sukar tumbuh dan tinggi nja nampak tetap sadja. Ama lain jang paling ditakuti ialah sedjenis jang disebut kungkang, ia suka mengisap padi jang masih muda sehingga mendjadi hampa. Untunglah hama ini tidak setiap datangnja, ia mempunja bulan tertentu jaitu Mei dimana buah padi jang muda itu masih boleh diisapnja. Pada bulan2 lainnja meskipun binatang2 itu bergantungan mengerumuni buah padi jang masih muda, tidak apa2. Untuk menghindari hama ini jaitu dengan menghindari supaja padi2 itu djangan sampai mulai berbuah pada bulan Mei.

Disamping itu burung dan ajam bila sawah itu dekat lembur menganggu djuga. Burung terutama burung pipit dan gelatik disamping itu burung2 tekukur,dederuk dan perkutut tetapi burung2 ini tidak banjak djumblahnja. Djadi sawah itu sedjak ia mulai berbuah beukah artinja mulai berbuah harus senantiasa didjaga.

Binatang tikus pun mengganggu djuga, binatang itu bersarang dipematang2 sawah. Tikus2 rumahpun banjak jang untuk sementara turun dan menetap disana. Bila sehabis tandur terus menerus turun haudjan sehingga air terlalu banjak maka padi itu akan mendapat penjakait lodoh jaitu tanaman itu mendjadi busuk.

D. TABU DAN PEMALI

Kabupaten Tjiamis umumnja dibebut tanah (daerah) Galuh, hal ini bersumber pada sedjarah atau dongeng. Rihakan ini
Didaerah ini terkenal adanja mahluk gaib(halus) jang disebut Onom, sehingga di Tjiamis tenggara ada daerah jang disebut Rawa Onom jaitu sebagai tempat kediaman mahluk itu. Adanja mahluk itu tidak sadja terkenal didalam, tetapi djuga diluar daerah dikenal malah di-besar2kan.

Achirnja sebutan onom mendjadi sematjam stigma bagi orang2 berasal dari Tjiamis. Bersumber kepada ini daerah Tjiamis mempunjai banjak sekali larangan jang mendjelma dalam bentuk tabu atau pemali.

Dalam lapangan pertanian disawah tabu itu masih memegang peranan penting dan masjarakat belum sanggup menanggalkannja.
Diatara tabu2 itu ialah:
Orang tidak boleh menanam padi kapan sadjà ia inginkan, tetapi harus bermusim. Hal ini disebabkan oleh pengalam orang, bila menanam lebih dahulu atau terlambat beberapaminggu dari jang lain maka ia akan mendapat penjesalan karena hasil panennja tidak baik.

Bila kelebihan benih djangan diberikan kepada orang jang sawahnja ada dibagian hilir dari sawahnja.

Kalau binatang tikus atau kungkang mengamuk ia djangan dibunuh, karena dapat menjebabkan bertambahnja banjaknja binatang itu berlipat ganda. Binatang itu mempunjai radja jang menjuruhnja. Oleh karena itu orang lebih baik menjimpan sesadjen disudut2 sawah ini disebut njungsung.

Orang djangan/tabu memperluas sawahnja kebagian hulu ngala kagirang. Djuga berkata2 kasar pemali sekali. Dirumah kalau wanita mengambil beras dari pabeasan dilarang bernapas, mereka harus menahan nafas seketika. Selain itu ditempat jang sama setiap malam Djumat terutama Djumat kaliwon harus disimpan sesadjen, supaja Dewi Sri merasa betah dirumahnja Artinja supaja padi tetap banjak.

e) PERTANIAN DIKEBUN

Pada umumnja pertanian didarat lebih sederhana penjelenggaraannja dari pada pertanian disawah. Ia lebih bebas tanpa upatjara2 dan dapat dilakukan kapan sadja ia mau. Pertanian ini dilakukan pada musim hudjan jaitu kira2 dari achir Agustus hingga Januari atau Februari.
Hal ini tidak berati bahwa setiap orang selama itu terus menerus bertani, Ia bergantung kepada keinginan dan kesempatan jang ada padanja.

Mengenai tjara2 mereka bertani dikebun tidak banjak berbeda dengan disawah. Mula2 tanah itu ditjangkul ialah merubalikan bagian atas mend di bagian bawah. Disamping itu siistri sudah siap dibelakang untuk menaminja dengan ketela, ubidjalar, kalas, terigu, hui djadi pertanian ad pertanian tjampuran.

Bila mereka itu pulang dari kebun , kebun itu telah selesai ditanami dan bagian jang lain diteruskan esok hari atau lain kali.
Waktu merumputi tidak ditentukan dan tidak mendjadi keharusan benar. Merumputi dikebun2 sematjam ini sipatnja suka rela dan sebagai pelepas waktu terluang oleh para wanita. Seringkali tanaman itu dibiarkan tidak.....

tidak dirumputi sampai dipungut hasilnja 5 atau 6 bulan kemudian.

Tanaman seperti katjang tanah, katjang, lombok, mentimun dan djagung, tidak ditanam dikebun2 sematjam itu (kebun kelapa), tanaman itu ditanam disawah guludug pada musim njadon dipematang2 sawah atau kolam . Selain tanaman tahunan berusia kurang setahun djuga terdapat tanaman berumur pandjang, terutama pohon buah2an seperti duku, manggis limau, rambutan, pisang, salak dan pohon kaju jang berguna untuk bahan rumah terdapat dalam kebun2 itu, bersekang dengan pohon kelapa. Limau, rambutan dan pisang merupakan tanaman kalaman kadang2 sangat rimbun sehingga rumah2 terhalang dari pemandangan.

Hasil tanaman ini ketjuali kelapa umumnja bukan untuk didjual atau setidak2nja mendjual itu adalah sekunder. Jang penting ialah memenuhi kebutuhan sendiri.

Sebelum th. 1958 orang menanam ketela setjara besar2an maksudnja untuk didjual tetapi ternjata harga ketela sangat murah sehingga orang menghentikan penanaman dan kebun2 kembali bubud jaitu mendjadi semak2.

Waktu penulis disana harga ketela jang sudah dikupas per qw Rp32,5 Tempat pendjualan di Tjiilat kira2 10 km. dari Babakan. Ongkos memikul per qw Rp.10,- ; sedangkan 1 pikulan hanja 50 atau 60 kg.
Dan masih ada ongkos2 lain seperti ongkos menggali, mengupas dll.
Djadi hasil pendjualan itu akan habis oleh ongkos2.

Disamping itu buah2an terutama duku dan limau menghasilkan paling tjepat setahun sekali ia hanja didjual kalau hasilnja terlalu banjak. Pisang tidak didjual ia dipakai untuk lalawuh jaitu makanan jang menjertai minuman teh atau disuguhkan kepada tetamu.

Satu2nja hasil tanaman jang didjual setjara tetap ialah kelapa. Buah kelapa itu dipetik orang sebulan sekali. Ia merupakan sumber keuangan penduduk jang tak kundjung kering meskipun sedikit, Harga untuk tiap2 butir Rp.1,25 sampai Rp.1,50 jaitu bergantung kepada keadaan pasaran.....

pasaran minjak kelapa dikota. Harga minjak pada waktu itu pertanggungan dalam blik jaitu kira2 3¼ kg. bergerak sekitar Rp.500,- dan Rp. 600,- Kadang2 kelapa itu didjual dalam bentuk kopra.

B. PETERNAKAN

Ada tiga matjam hewan jang dipelihara oleh orang Babakan jaitu: kerbau kambing dan ajam. Ajam dipelihara orang disetiap rumah, sedangkan kambing dan lebih2 kerbau djarang diternak orang. Dari tabel No. 4 dapat diketahui djumblah tiap2 djenis ternak dan djuga rumah2 jang memelihara ternak itu.

Banjak ternak dihubungkan dengan keluarga:

Tabel No.4:

No. RUMAH	DJENIS DAN BANJAKNJA TERNAK		
	KERBAU	KAMBING	A J A M
I	1	-	10
II	-	-	30
III	-	3	15
IV	1	-	16
V	-	2	15
VI	-	2	20
VII	-	3	9
VIII	-	-	8
IX	-	-	16
X	2	-	20
XI	-	3	26
XII	-	-	12
XIII	-	-	17
XIV	-	3	25
XV	-	-	19
XVI	-	-	13
XVII	-	-	21
XVIII	-	-	10
Djumblah:	4	16	302

Pemeliharaan.....

Pemeliharaan ajam dan kambing tidak mereka maksudkan untuk mendapatkan untung berupa uang atau untuk didjual melainkan semata2 sebagai sambilan dan merupakan benda tabungan bila mereka mempunjai niat nantiz misalnja selamatan.

Oleh karena itu tjara2 pemeliharaan mereka sangat atjuh tak atju Misalnja ajam tidak diberi makanan teratur. Kehidupannja diserahkan sepenuhnja kepada ajam2 itu. Pagi hari ia meninggalkan kandang dan sen dja hari datang untuk tidur. Tjampuran tangan manusia sedikit sekal Pemeliharaan istimewa hanja bagi ajam2 jang sedang bertelur atau beranak. Sarang2 untuk bertelur dibuatkannja pada dinding2 rumah.

Meskipun orang Babakan berternak ajam bertahun2 dan djarang menjembelihnja ketjuali pada selamatan2, djumlah ajamnja tidak banjak. Hal ini disebabkan oleh banjaknja gangguan terhadap ajam2 itu, jaitu jang berupa binatang dan penjakit. Jang berupa binatang ialah burung elang, tjarauh dan dedan ialah binatang sedjenis kutjing. Jang paling berbahaja ialah jang berupa penjakit ia disebut tiekak, penjakit ini d tangnja bermusim dan serupa wabah. Masjarakat belum mendapatkan obat mudjarab untuk penjakit ini, sehingga mereka terpaksa setiap tahun harus memulai lagi dengan 2 atau 3 ajam sisa tiekak.

Demikian pula pemeliharaan terhadap ternak kambing. Bila kambing itu telah masuk kandang ia sulit untuk mengindjak tanah kembali. Rumput diberikan sehari semalam satu kali j itu kira2 djam 4 atau 5 s Disekeliling kandang itu penuh ditumbuhi pohon2 pisang dan orani2dian atau roni sehingga terlindung dari sinar matahari.

Kambing jang mereka ternak itu milik sendiri. Lain halnja dengan kerbau. Diantara ketiga orang jang memelihara kerbau itu jang seorang jaitu rumah No.I mengah atau maro. dan rumah No. 4 milik sendiri. Rumah No.10 satu milik sendiri sedangkan jang satu lagi maro. Kerbau itu tidak dikandangkan seperti kambing se-hari2 ia ada ditegal.

C. PERIKANAN.....

C. PERIKANAN

Pemeliharaan ikan dilakukan dikolam, djumlblah kolam ini tidak banjak. Luasnja kira2 0,5 0 ha. Besar kolam itu kebanjakan sekitar 40 m persegi.

Sama halnja dengan peternakan kambing dan ajam, ikan merupakan suatu usaha sambilan dan mendapat pemeliharaan jang tidak serius.

Kalau itu ~~ia~~ djarang ditanami, dipelihara dan diberi makanan, demikian pula djarang diambil ikannja. Ia hanja diambil sewaktu2 pabila ada hal2 jang istimewa. ~~Ixxhxxxxxxxxxxxxxxxxxxx~~

Alat jang dipergunakan untuk penagkap ikan ialah ~~ketjil~~ tetjik, pantjing, sirib.

Ikan itu sendiri diternakan, mereka djarang membeli bibit ikan. Djenis jang dipelihara disana ialah ikan2 tawes, mas, gurame, tambak, nilem mudjaer dan ikan2 lain.

D. MATA PENTJAHARIAN LAIN.

Dalam uraian diatas penulis telah menempatkan seluruh masjarakat babakan sebagai patani. Disamping itu terdapat pula orang2 jang selain dari pertanian djuga mempunjai sumber penghasilan lain, meskipun sifatnja tidak permanent. Orang2 ini sedikit djumlahnja dan umumnja kurang mampu.

Sumber2 penghasilan jang dimaksudkan ialah sebagai buruh tani dan pedagang ketjil. Memburuh atau menurut istilah asli buburuh ialah dalam lapangan memetik buah kelapa dan ngeletik jaitu membuat minjak kelapa dan mendjualnja kekota. Upah untuk masing2 pekerdjaan itu bertubut-turut ialah Rp. 15,- per 100 butir, Rp. 60,- dan Rp. 10,- per tanggungan.

Orang jang suka buburuh mentjangkul dan mengolah tanah lainnja tidak terdapat diBabakan. Djadi istilah buruh tani agak kurang tepat bagi mereka. Djumlah mereka itu hanja 2 orang dan disamping itu ada 4 orang jang biasa memburuh pada orang tuanja terutama dalam hal memetik kelapa.

Di Babakan terdapat seorang bas-seorang ahli dalam membuat rumah. Kalau ia dikerdjakan ia mendapat upah Rp. 35,- sehari. Disamping itu terdapat seorang pedagang keliling. Barang dagangannja ~~xxgaxx~~ ialah segala sesuatu jang mengenai keperluan dapur se-hari2, berupa sajur majur, ikan asin, garam dan bumbu2.

Demikianlah sepintas lalu tentang sumber2 penghidupan orang2 Babakan selama ini.

2. Keluarga sebagai kesatuan ekonomis.

Jang dimaksud dengan keluarga ialah sepasang suami istri bersama tanggungannja. Dengan kesatuan ekonomis ialah bersatu padunja karya anggota keluarga itu jang setjara sadar atau tidak ditudjukan untuk memberi hidup kepada keluarga itu. Disini akan terdjadilah pembagian kerdja menurut

keahlian .....

keachlian dan kemampuan masing2 anggota sehingga dapat mendjelmakan hasil usaha jang maximal.

Differensiasi jang karakteristik dalam masjarakat pertanian ialah laki2 bekerdja dikebun atau sawah dan wanita menanak nasi. Pada dasarnja pembagian kerdja sematjam ini masih berlaku di Babakan dengan pariasi disana. Tugas wanita tidak semata2 memasak atau menjediakan makanan bagi suaminja, kadang2 ia djuga ikut mentjangkul atau mengumpulkan kelapa. Demikian pula menjiangi kebun sawah jang setjara alamiah mendja di tugas wanita sering pula mendapat bantuan laki2. Mengumpulkan rumput atau kaju bakar tidak mendjadi tugas salah seorang tertentu tetapi mendjadi tugas siapa jang sedang salse. Pun ia mendjadi tugas dari pada anak2. Djadi disamping kerdja sama dalam differensiasi terdapat djuga kerdja sama dalam bentuk saling membantu.

Adalah merupakan kebiasaan orang2 Babakan untuk membawa anak2nja ketempat dimana mereka bekerdja. Dengan demikian anak2nja sedari ketjil sudah diperkenalkan kepada fungsi2 sosial jang harus dipikulnja kelak. Disawah dan dikebun mereka diadjar mentjangkul dan menanam kelapa, mengumpulkan rumput atau kaju bakar. Peranan sosial anak2 desa sudah begitu banjak bila mereka harus meninggalkan sekolah Rakjat atau untuk memulai hidup baru. Krisis seperti jang sering diperoleh anak2 kota bila harus mulai hidup baru dari bangku sekolah kemasjarakat praktis tidak atau sedikit sekali pada anak desa. Karena sedjak ketjil mereka tidak bekerdja dan bergaul dengan masjarakat orang dewasa.

Disamping terdjadinja keluarga sebagai kesatuan ekonomis oeleh tenaga kerdja jang disumbangkan maka ia diperkuat oleh adanja harta bawaan dari masing2 pihak. Hasil dari pada harta ini sepenuhnja dipergunakan demi kepentingan keluarga. Keluarga sebagai kesatuan ekonomis selandjutnja akan sangat kentara dalam tindakanja terhadap dunia luar. Misalnja dalam hal utang piutang.

3. Penghasilan Masjarakat dan Taraf Hidup.

Jang dimaksud dengan penghasilan masjarakat ialah segala sesuatu jang dihasilkan oleh daerah Babakan setiap bulan. Menentukan penghasilan masjarakat ini bukanlah suatu pekerdjaan mudah mengingat sebagian besar hasil bumi rakjat ketjuali kelapa tidak didjual. Hasil2 itu terutama diperuntukan memenuhi kebutuhan se-hari2 disamping itu kesulitan lain terletak pada tjara2 pemungutannja jang tidak serentak dan dalam- dalam djumlah ketjil sepenuhnja tergantung kepada kebutuhan. Djadi kita tidak akan melihat sedjumblah gundukkan hasil2 itu. Meskipun tidak akan semua tanah

dan.....

dan sawah di Babakan mendjadi milik orang Babakan , tetapi disamping itu orang2 Babakan pun mempunjai milik sematjam itu ditempat lain dan djumblah itu ~~kira2~~ kira2 seimbang dengan tanah dan sawah Babakan jang dimiliki orang luar. Karena itu untuk memudahkan perhitungan baiklah dipandang bahwa seluruh daerah Babakan adalah miliknja.

Angka2 jang tertera dibawah ini merupakan taksiran penghasilan masjarakat jangdapat dipakai sebagai pangkal bertolak dalam menentukan tarap hidup rata2 masjajakat Babakan. Jang diambil dalam perhitungan ini hanja mengenai hasil2 jang bersifat penting dalam kehidupan masjarakat se-hari2.

PENGHASILAN MASJARAKAT PER BULAN

HASIL	DJUMBLAH	H A R G A	DJUMBLAH	H A R G A
Kelapa	2000 butir	á Rp.1,50		Rp. 3000,-
P a d i	8 quintal	a Rp.350,-		" 2800,-
P a l a-				
w i d j a				
dan lain2	-	-		" 600,-
DJUMBLAH SEMUA:			=	Rp. 6400,-

Dari djumblah ini dapat diketahui pendapatan2 rata2 untuk tiap keluarga jaitu Rp.355,56, sedangkan pendapatan per Capita adalah Rp. Rp. 121,92 per bulan.

Orang2 Babakan pada umumnja hidup sederhana, makan pokok mereka beras jang dihasilkan dari sawah dan sisanja dibeli dipasar. Setiap keluarga berusaha sedikit mungkin mempergunakan padi dari sawahnja. Mereka selalu membeli seberapa mereka dapat, djadi padi dirumah berfungsi selaku persediaan.

Tiap keluarga rata2 memerlukan 1,25 atau 1,50 kg. beras sehari. Mereka berusaha menghemat pemakaian beras dan kekuranganja ditutup dengan makanan djenis lain (ketela). Kalau diperintji maka pengeluaran rata2 tiap keluarga Babakan adalah sebagai berikut. Perhitungan ini diambil dari kelurga pertengahan, tetapi sebenarnja hal ini akan mentjerminkan seluruh keluarga karena disana tidak tampak perbedaan jang kaja dan jang miskin mereka hidup rata2.

Pengeluaran perkeluarga.....

PENGELUARAN PER KELUARGA PER HARI:

Tabel No. 5.

PENGELUARAN DJENIS	DJUMBLAH	HARGA	DJUMBLAH HARGA
Beras	1,50 kg.	a'Rp. 7,-	Rp. 10,50
Laik pauk	-	" -	" 5,-
Manisan	-	-	" 3,-
Lain 2	-	-	" 5,-
			Rp. 23,50

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pengeluaran untuk tiap2 keluarga sehari sebanjak Rp.23,50. Bila kita hubungkan dengan pendapatan keluarga perbulan jang Rp.355,56 maka tiap bulan kelurga2 itu akan mengalami kekurangan anggaran (30xRp.23,50)- Rp.355,56 = Rp.319,44. Djadi penghasilan keluarga perbulan itu hanja akan dapat memberi hidup selama kira2 15 hari. Itulah gambaran tarap hidup masjarakat Babakan.

4. PERUSAHAAN

Di Babakan Terdapat 2 pabrik minjak kelapa (pengelitikan) alat2nja masih sederhan dan dikerdjakan dengan tangan.Kedua pabrik itu dalam peta tanda x bukan milik orang Babakan. Kodua pabrik itu menampung kelapa dari Babakan dan sekitarnja. Harga perbutir sekitar Rp.1,25 dan Rp.1,- jaitu bergantung kepada pasaran minjak kelapa dikota. Pabrik2 itu merupakan perantara.rakjat memberikan kelapanja dan uangnja baru diperoleh setelah diolah dan minjaknja diuangkan. Pabrik2 itu sedikit banjak menolong memberi penghidupan kepada masjarkat. Lapangan kerdja dan pelemparan hasil. Apalagi bila kita lihat bahwa keuntungannja sedikit sekali.

Harga minjak per tanggungan ± 34 kg. = Rp. 600,- .

325 butir kelapa.....a'Rp. 1,50		= Rp. 487,50
Ongkos2 mengolah ..... " 60,-		
Mendjual ....." 10,-		= Rp. 70,-
	66	
	Djumblah	= Rp. 557,50

Djadi keuntungan bersih Rp. 42,50 . Ini Baru diperhitungkan keuntungan maximum,kadang2 untuk 1 tanggungan minjak itu tidak tjukup 325 butir tetapi 350 atau 370 butir. Bila hal ini terdjadi tentu keuntungan itu s

sedikit sekali .....

sedikit sekali atau merugi, sebab lain ialah bila kelapa itu dibeli berdasarkan perhitungan harga minjak Rp.600,- kemudian pada waktu barang itu djadi minjak harga minjak turun menjadi Rp. 575 atau Rp. 550 Djadi paberik2 itu nampak sangamt spekulatif.

ooo

BAB IV

PENGGOLONGAN PERGESERAN PENGAWASAN KONFLIK DAN KERDJA SAMA SOSIAL

1) PENGGOLONGAN SOSIAL

Dilingkungan pedesan di Djawa Tengah dikenal adanja 4 tingkatan sosial dalam masjarakat. Tingkatan itu berturut2 dari atas kebawah ialah: Kuli Kentieng, Kuli Gundul, Kuli Kurang Kerek dan Indung Tlosor. Disamping itu masih terkenal dalam stratifikasi sosial nama2 Mgerkori, dan Indung Gandek. Penggolongan ini didasarkan atas ada atau tidaknja tanah pertanian jaitu sawah dan pekarangan. Karena tanah adalah faktor maka penting bagi masjarakat desa pertanian dimanapun ia berada.

Meskipun masjarakat Babakan termasuk masjara kat pedesaan pertanian diman tanah sebagai modal baku dan terdapat pula tingka tan2 dalam luasnja tanah pertanian jang dimiliki, tetapi penggolongan sematjam tadi tidak dikenal orang disana. Di Babakan chususnja dan desa Parigi umumnja tidak ada istilah tertentu untuk menjatakan status sosial tertentu, istilah kaja dan miskin pun djarang terdengar mereka hidup rata2 tidak nampak menondjol antara orang jang disebut kaja dan mereka jang tersebut miskin.

Dalam pergaulan hidup se-hari2 soal kekajaan hampir tidak dipersoalkan. Orang jang kaja dihormati dan orang jang tidak kajapun tidak [illegible] di-sia2kan. Saling menghormati tidak se-mata2 terlahir dari kekajaan tetapi dari budi dan pengalaman hidup. Orang tua disana sangat dihormati dan mereka termasuk orang jang kaja karena harta kekajaannja belum terpetjah oleh adanja istim waris. Oleh karena itu mereka sangat didjundjung tinggi dan dihormati. Kekajaan orang seorang terutama diukur dan ditentukan dari luasnja sawah dan abun kelapa jang dimiliki karena dari kekajaan ini akan menentukan segala2-nja . Penulis telah menjtoba membuat stratifikasi sosial orang 2 Babakan

orang2 Babakan kedalam tiga golongan. Dasr penggolongan ini ialah milik sawah, kebun kelapa dan tenaga dan luas rumah. Dengan demikian maka jang termasuk kedalam:

Golongan I: ialah mereka jang mempunjai sawah lebih dari 1000 m persegi , kelapa lebih dari 500 pohon , rumah lebih dari 100 m persegi. Sawah dan kebun itu disamping dikerdjakan sendiri djuga mengupahkan.

Golongan II: ilah mereka jang mempunjai ;
sawah 500 s/d 1000 m persegi
kelapa 300 s/d 500 pohon
rumah 50 s/d 100 m persegi. Sawah dan kebunnja dikerdjakannja sendiri.

Golongan III: ialah mereka jang mempunjai sawah kurang dari 500 m persegi , kelapa kurang dari 100 pohon , rumah kurang dari 50 m persegi. Sawah dan kebun dikerdjakan sendiri dan disampingnja itu kalau ada kesempatan ia djuga pergi memburuh.

Disamping itu ada 3 keluarga karena belum menerima warisan tidak mempunjai sawah dan kebun mereka ikut mengerdjakan sawah orang tuanja jang belum diberikan setjara sah. Mereka itu disini dimasukkan kedalam golongan ketiga.

Dengan sjarat2 seperti diatas maka proporsi keluarga2 masjarakat Babakan dalam stratifikasi sosial dapat dilihat pada tabel No. 6.

STATUS KELUARGA MASJARKAT DALAM STRATIFIKASI SOSIAL

Tabel No. 6:

No. 6	RUMAH	STRATIFIKASI SOSIAL I	II	III
	I			1
	II	1		
	III			1
	IV		1	
	V		1	
	VI	1		
	VII			1
	VIII			1
	IX		1	
	X		1	

lihat sebelah.....

	XI		1	
	XII			1
	XIII			1
	XIV	1		
	XV	1		
	XVI		1	
X	XVII		1	
	XVIII		1	
D J U M B L A H		4	8	6

Dari tabel itu dapat diketehui bahwa stratifikasi sosial dimasjarakat itu tersusun sbb. Golongan I terdapat 4 keluarga, golongan II ada 8 keluarga dan golongan ke III ada 6 keluarga.

Demikianlah gambaran stratifikasi sos ial pada masjarakat Babakan, penjusunan mana didasarkan kepada standar2 material dan kebiasaan 2 dalam hal pengolahan keksjaan apakah mempergunakan bantuan orang lain dikerdjakan sendiri tanpa bantuan ataukah menjediakan tenaga bagi orang lain. Dalam kenjataan tentulah pembagian itu tidak sesederhana dan semudah sepe-ti diatas. Didalamnja terdapat fariasi 2 jang banjak sekali Misalnja seorang jang telah dimasukkan dalam golongan II karena sudah tua ia terpaksa tidak mengerdjakan tanahnja sendiri tetapi mengupahkan atau dibantu oleh anak2nja. Seorang dari golongan I karena keachlian dalam hal membuat rumah iapun sering bekerdja pada orang jang dalam pembagian diatas termasuk golongan ke II dan ke III dan mendapat upah. Pun dlam hal kerkenku tandur dan ngarambet terdjadi suatu persialangan artinja wanita2 dari golongan ke I dan keII bekerdja atau membantu golongan Ke III dan sebaliknja. Nampak disini orang tidaklah se-mata2 upah sebagai tudjuan tetapi lebih beralaskan kebiasaan dan mengeratkan hubungan.

2) PERGESERAN SOSIAL

Berkat pengaruh perputaran djaman jang terus menerus mengikis kebiasaan masjarakat jang bersifat beku, maka dimasjarakat Babakan nampak adanja pentjairan terhadapa adat lama. Sekarang ornag (orang) mulai terbuka matanja bahwa tani bukan satu2 nja tjara jang dapat memberi hidup kepada manusia. Malahan sekarang tampak adanja perasaan hina terhadap tjara hidupnja sebagai petani itu. Hal ini bisa kita ketahui dari pada sebutan jang dientrapkan terhadap tjara hidupnja sebagai petani itu . Sebutan itu jang.....

seorang terhitung kaja menurut ukuran Babakan, mempunjai 2 orang anak jang 1 perempuan sudah menikah dan jang 1 laki2, ia tamat Sekolah Kardjat, sekarang bekerdja sebagai pesuruh dengan upah harian, pekerdjaan demikian menurut istilah Babakan - nagang.
Bila kita katakan bahwa pekerdjaan itu tidak memadai bagi anaknja, maka didjawabnja bahwa hal itu semata2 demi kedudukan/prestise dan pengalaman. Orang jang anaknja djeneng statusnja ikut terangkat ketingkatan atas, hal ini dibuktikan oleh orangtua2 dilembur lain, jang mempunjai anak disekolah guru selalu ingin supaja ia bekerdja didesanja. Hal ini bila terdjadi sangat merugikan prestise anaknja.

Social mobility dari golongan ke II dan ke III kegolongan ke I dihubungkan dengan kenjataan2 jang sekarang ada tampak tidak mungkin terdjadi. Tetapi sebaliknja dimasa-masa jang akan datang ada tendensi bahwa orang2 jang sekarang menduduki golongan ke I dan ke II akan turun menduduki tempat ke II dan ke III dangolongan ke III mungkin akan mendjadi petani tanpa tanah. Hal ini terutama disebabkan oleh sistim waris jang tak kundjung berahir, dimana tanah dipetjah mendjadi bagian2 ketjil2.

Demikianlah pergeseran sosial - dimasjarakat Babakan selama ini.

3) Pengawasan Sosial,

Sebagaimana telah mendjadi pendapat umum bahwa kehidupan dimasjarakat pedesaan, dikarakteristikan sebagai suatu pergaulan hidup jang sangat intim, saling mengenal dan tolong menolong. Pola demikian mendjadi watacnja masjarakat desa, djadi ia tumbuh dan berkembang dengan sendirinja sesuai dengan kebutuhan pada suasana pedesaan itu. Demikian pula lahirnja norma2 dalam masjarakat desa. Setelah ia lahir dari kandungan kebutuhan ia dipeliharadan didjaga oleh segenap anggotanja. Terhadap sesuatu jang sumbang masjarakat dan anggota2nja segera bertindak untuk mengembalikan keseimbangan.

Seorang jang berulang kali melalaikan tugasnja sebagai anggota

masjarakat.....

perempuan, hal mana ditentangnja.

5) Kerdja Sama Sosial.

Hubungan jang paling akrab terdapat antara kepala keluarga rumah No. 11 dan rumah No. 6; dan antara kepala keluarga rumah NO. 6 dengn No. 9. Hubungan jang sangat erat ini disebabkan adanja titik2 temu dalam perhatian/interes mereka.

Rumah No.6 dan No. 11 mempunjai perhatian jang sama besarnja terhadap agama, mereka sering pergi bersama untuk menambah pengetahuannja, misal nja ke Bandjar, Tjirebon, Tjiputudjah dan lain2 tempat.

Sedangkan untara rumah No.6 dan No.9 terdapat perhatian jang sama terhadap burung perkutut, mereka sering pergi bersama2 ketempat jang djauh untuk memikat burung itu.

Diantara mereka terdapat hubungan erat jang sangat menondjol.

ooOoo

-Masjarakat Babakan-

BAB V

PERKAWINAN KELUARGA DAN HUBUNGAN KEKELUARGAAN

1. PERKAWINAN

Dalam membitjarakan perkawinan ini per-tama2 harus ditjatat bahwa adat memegang peranan penting. Bahwa dalam hal memilaih djodoh baik dipihak gadis maupun dipihak pemuda orang tua masih menentukan. Lebih2 bagi sigadis disana mas ih berlaku motto dulang pinande artinja menerima sadja.

a. TJARA PERKAWINAN

Sebelum perkawinan dilangsungkan biasanja didahului oleh masa pertunangan . Lamanja masa ini tidak tentu,tetapi paling lama 1 tahun. Masa pertunangan terdjadi setelah sipemuda melamarnja. Jang melakukan pek pekerdjaan ini ialah seseorang jang mewakili ajah sipemuda, djuga sipemud daharus ikut serta. Jang diserahkan pada waktu itu berupa uang besarnja bergantung kepada status sosial orang tua pemuda itu, uang ini dise-but uang panjangtjang tanda djandji. Segera setelah lamaran itu diterima pihak gadis mengadakan kundjungan sebagai balasan dalam kundjungan ini dibawa djuga sedjumblah makanan ini disebut mulangkeun seureuh euleus. Selama masa pertunangan ini sigad's dani sipemuda bebas untuk saling mengundjungi dan diam sewaktu2 dirumah bakal mertuanja itu.

Upatjara perkawinana dilangsungkan pada hari jang terbaik berdasarkan perhitungan djuga tidak dilupakan keadaan ekonomi. Oleh karena itu perkawinan seringkali dilakukan sehabis panen.

Bila hari jang baik telah ditentukan lalu diadakan persiapan2 teristimewa dirumah sigad is. Dalam persiapan itu mendjadi kebiasaan dan merupakan pemberi tahuan kepada orang2 lain ialah diadakan pekerdjaan menumbuk padi dengan gaja dan irama jang spesifik, ini dise-b ut tutunggulan. Sehari sebelum upatjra perkawinan sipemuda datang ke-rumah sigadis dengan sedjumblah orang jang mengantarnja. Bersama rombo-ngan itu dibawa segala sesuatu jang akan disumbangkan kepada pihak pe-rempuan sangat lengkap dari bahan makanan sampai kepada tempat tidur, alat2 dapur dan pakaian sigadis. Barang2 ini diserahkan dalam suatu upat tjara jang disebut seserahan. Selama menanti uatjara pernikahan sipe-mudi ditempatkan dirumah tetangga. Untuk disjahkan djadi suami istri dirahpalan orang harus pergi ke Tjisaga, tetapi bila ia mampu, penghulu itu dapat dipanggil dengan uang djalan Rp.250,-

Pada waktu dirahpalan, pertama penghulu menanjakan kepada sigadis

apakah ia .....

menanjakan kepada sigadis apakah perkawinan itu atas ke hendaknja atau paksaan setelah itu ditanjakan pula apakah ia dara atau djanda. Sesuadah itu sigadis sambil dibimbing oleh penghulu mengutjapkan kata2 jang pada pokoknja minta kepada ajahnja supaja ia diidjinkan nikah. Siajah sebagai wali mendengarkannja, Kemudian terdjadilah idjab kabul antara wali dengan sipemuda. Dalam upatjara itu dengan dibimbing oleh penghulu sipemuda mengutjapkan kalimat sahadat , sebagai tanda bahwa ia seorang Islam. Selesai upatjara itu ke 2 suami istri dibawa keluar dan disawer dalam sawer itu penuh berisi pepatah penitih bagi orang bersuami istri. Setelah itu lalu dibawa masuk, pada waktu menaiki tangga pengantin laki2 harus mengindjak telur ajam dan kemudian dibasuh oleh pengantin perempuan dengan air bungan. Setelah itu diadakan upatjara makan bersama. Djika perkawinan itu terdjadi antara 2 orang jang mempunjai pertalian darah, dimana menurut garis keturunan siistri lebih tua maka sisuami xxxxx pada waktu menaiki tangga harus menekankan ibu djari kakinja kepada siistri. Pada hari itu kedua pengantin baru lalu mengundjungi orang tua sisuami dan keluarganja jang terdekat. Pada orang tua sisuami lalu diadakan upatjara mulung atau ngunduh mantu. Sementara itu dikirimkan pula makanan kepada mereka itu jaitu keluarga silelaki ini xxx disebut njembah.

Biasanja kedua pengantin baru itu tinggala untuk beberapa lamanja dirumah orang tua silelaki.

Demikianlah tjara2 perkawinan dimasjarakat Babakan, sedangkan pada perkawinan jang ke2 atau ke3 kali upatjara lebih sederhana.

b) a AKIBAT PERKAWINAN

Akibat2 sosial setelah terdjadinja suatu perkawinan ialh timbulnja hubungan2 kekeluargaan antara kedua pihak dan keluarganja. Hubungan2 kekeluargaan itu dimasjarakat Babakan adalah sebagai berikut Antara kedua orang tuanja mereka itu berbesan dan mereka itu kepada suami atau istri dari anaknja adalah menantu dan sebaliknja mitoha. terhadap saudara2 suaminja atau isteinja adalah dahuan untuk kakak2nja dan ipar untuk adik2nja.

Akibat lain ialah sipemuda itu mendjadi kepala keluarga sedang siistri sebagai anggota keluarga. Oleh karena mereka masih serumah dengan orang tuanja tindakan sosial keluar masih sedikit. Suami istri itu berfungsi sebagai pembantu dari orang tuanja. Inilah salah satu sebab dimana tjampur tangan orang tua begitu djauh dalam pemilihan djodoh, ialah karena mereka belum mampu berdiri sendiri. Masa demikian sangat lama jaitu 2 atau 3 tahun.

c) Sikap masjarakat.....

c) SIKAP MASJARAKAT TERHADAP PERKAWINAN

Bagaimanapun masjarakat menganggap perkawinan sebagai sesuatu jang sangat penting dalam perdjalanan hidup manusia.
Ini dibuktikan dengan adanja stigma bagi mereka jang sudah dewasa tetapi belum kawin atau bagi orang2 jang meranda terlalu lama. Bila demikian mereka disebut djomblo tidak laku. Keadaan demikian tidak sadja memalukan jang bersangkutan tetapi keluarganja djuga.

Lebih2 bila jang bersangkutan perempuan. Inilah sebabnja keluarga2 didesa mengawinkan anak2nja pada umur muda untuk menghindari stigma masjarakat. Selain itu didesa Parigi terdapat anggapan bahwa apabila terus menerus menolak lamaran, mentinja akan merugikan diri sendiri.

d) BANJAKNJA PERKAWINAN - PERTJERAIAN.

Banjaknja orang jang kawin di Babakan dapat ditjatat pada th. 1958 terdapat 1 perkawinan dan pada th. 1959 terdapat 2 perkawinan. Jang pertama perkawinan pertama dan jang kedua sesanja perkawinan ulangan.

Sedangkan pertjeraian pada th. 1958 tidak ada dan pada th. 1959 terdapat 2 kali pertjeraian. Hingga Maret 1960 tidak terdapat perkawinan atau pertjeraian.

2). KELUARGA DAN HUBUNGAN KEKELUARGAAN.

Bila suami istri jang baru itu telah berdiri sendiri mendiami satu rumah ia disebut misah sedjak itu ia merupakan satu keluarga jang penuh dan berdiri sendiri terhadap dunia luar. Meskipun ekonomis ia masih tergantung kepada orang tuanja.

Keluarga2 di Babakan mempunjai susunan jang bilateral , anak jang dilahirkan mendjadi milik penuh dari keluarga jang bersangkutan

Hubungan kekeluargaan terhadap anaknja adalah anak I dan terhadap anak dari anaknja adalah intju atau putu II. Selandjutnja tingkatan 2 berikutnja hubungan itu bernama kaki buyut III, buyut IV, gantung siwur V , senggeh waren VI dan udeg2 VII. Lihat bagan IV.

B A G A N: IV

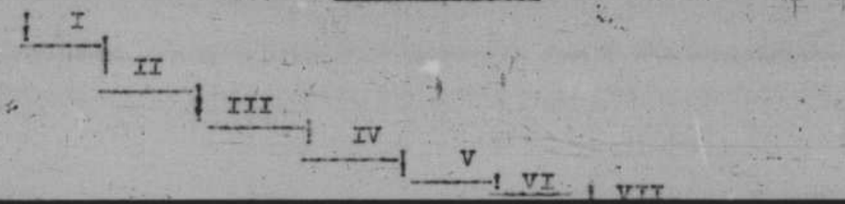

Seterusnja keterangan ini bagi saudara2nja terhadap anak itu terdapat hubungan : sipat anak - kapi anak atau alo.
Sedangkan terhadap mereka anak itu memanggil ua(UWA) untuk kakak2 ajah dan ibunja dan emang, paman terhadap adik2 ajah atau ibunja jang laki2 dan bibi atau embi bagi jang perempuan.
Terhadap anak2 dari ua dan emangnja atau bibi masing2 sipat atau kapi lantjeuk dan sipat atau kapi adi.

Dalam pergaulan se-hari2 hubungan sematjam ini penting sekali untuk menentukan panggilan orang dipanggil atau memanggil atas dasar hubungan kekeluargaan orang jang bersangkutan dengan dia.

Apabila 2 orang atau lebih bertjengkrama mengusut asal usul untuk menentukan hubungan kekeluargaan dan panggilan, maka pertjakapan itu disebut pantja kaki.

oOo

B A B VI

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Pendidikan dan kesehatan adalah dua hal jang tidak dapat dipisahkan, ia berhubungan sangat erat satu sama lain, artinja tarap pendidikan masjarakat jang rendah akan menghasilkan tingkat kesehatan masjarakat jang rendah pula dan sebaliknja. Biasanja setiap orang mengetahui betapa tarap pendidikan dan kesehatan masjarakat desa kita dewasa ini. Pendapat ini mungkin hanja berdasarkan sematjam pirasat dari pada suatu kenjataan jang dilihatnja sepintas lintas, pendapat ini seringkali menimbulkah generalisasi, dianggap bersipat umum atau universil.

Didalam bab ini akan ditjoba mengemukakan beberapa fakta tentang pendidikan dan kesehatan dimasjarakat Babakan, barangkali dapat memberikan sumbangan dalam mendjawab prasangka umum jang dilontarkan terhadap masjarakat2 desa, dalam bidang pedidikan dan kesehatan hususnja.

1) P e n d i d i k a n ,

Lembaga2-pendidikan dimasjarakat desa Parigi pada umumnja dapat digolongkan kedalam dua golongan jaitu jang bersipat informil dan formil. Dimaksud dengan pendidikan informil ialah pedidikan jang didjalankan oleh masjarakat, keluarga, dan agama; sedangkan pendidikan formil ialah pendidikan jang diusahakan oleh sekolah.

a) Pendidikan informil,

Meskipun orang2 kurang menginsjafi bahwa perbuatan2 mereka dalam keluarga dan masjarakat - terhadap anak2 misalnja - sebagai peranan pendidikan, tetapi harus diakui pentingnja pendidikan informil ini.

Karena.....

Karena dalam seluruh hidupnja orang itu senantiasa diam dan bergaul dalam masjarakat. Djadi dalam pergaulan inilah berlangsungnja seluruh proses pendidikan informil, terasa atau tidak. Pendidikan sematjam ini dimasjarakat Babakan didjalankan oleh tiga lembaga - masjarakat, keluarga dan agama.

Keluarga menegang peranan sangat penting dalam hal pendidikan anak, karena keluarga dapat dianggap sebagai tangan pertama. Pada saat anak itu belum mempunjai warna, maka keluargalah jang per-tama2 meneteskan warna itu. Setiap keluarga ingin memberikan warna jang baik kepada anggotanja/turunannja. Oleh karena itu mereka tidak segan2 mendidik bidji/anak itu supaja mendjadi orang baik2 - punja rasa tanggungdjawab, sopan santun dan menghormati serta ta'at kepada orang-tua dan orang2 jang lebih tua dari padanja,

Untuk menempakan rasa tanggung djawab dan berdiri sendiri maka si anak sedjak ketjil sudah diberinja peranan sosial betapapun sangat ketjilnja. Ia seringkali dibawa ke-tempat2 bekerdja; dengan demikian anak itu dipersenalkan kepada tugas2 sosial nanti; sebagai pengantar ke arah itu ia diadjar mengenal lingkungannja. Peranan2 sosial jang masih sangat ketjil itu, diberikan dengan suatu tjara jang menarik sekali, sehingga pada mulanja itu bukan berbentuk pekerdjaan tetapi lebih merupakan sematjam permainan. Tjontoh : jang menarik untuk ini ialah anak berusia 5 atau 6 tahun, gemar bermain roda2an. Disana orang setjara umum masih mempergunakan ruas - jaitu bambu sepandjang kira2 1½ sampai 2 meter - untuk mengambil air minum. Si ajah memberinja roda pada udjung ruas itu sehingga dapat didorong dan si anak mempergunakan ruas ini tanpa merasa bahwa ia sebenarnja dikerdjakan.

Tjontoh lain : si anak diberinja golok, golok itu disandangnja dengan rasa bangga. Dengan golok itu si anak mendjadi radjin mengumpulkan

rumput.....

rumput dan kaju bakar.

Orang2 Babakan mempunjai suatu perasaan jang sangat halus terha - dap anak2 dan baji. Sebagai manifestasi dari pada perasaan ini jang nampaknja ber-lebih2an, ialah bersulam belitnja tjara2 pendidikan anak kepada ber-matjam2 tabu dan pamali. Kata pamali sendiri bagi orang2 Ba bakan mengandung pengertian sebagai perbuatan terlarang dan oleh kare- na itu mempunjai sangsi ; sangsi ini sipatnja tidak langsung, ia akan dilaksanakan oleh sesuatu kekuatan gaib - Tuhan dan mahluk halus lain. Hal ini disebabkan orang tua tidaksanggup untuk menjatakan segala sesu atu dengan terus terang, takut kalau2 dapat melukai perasaan anaknja. Oleh karena itu mereka lari dari alam kenjataan kealam tabu dan pamali atau pantang.

Diantara sekian banjak tabu dan pemali atau pantang itu jang ber- tendens pendidikan dan jang dapat dikumpulkan selamaini, ialah : Untuk melarang supaja anak2 djangan bermain waktu sendja - sareupna - dikatakannja takut sandekala. Mengapa anak2 terutama anak berumur dibawah 6 tahun dilarang bermain-main diwaktu ini? Dibelakang perta- njaan ini tersembunji djawaban jang menakut-nakuti sipatnja; bahwa pa- da waktu itu ialah saat berkeliarannja mahlukhalus2 jang suka menggang gu anak2. Sedangkan tudjuan sebenarnja akan menjatakan bahwa udara sen dja tidak baik bagi kesehatan anak2.

Jang lain - Anak2 dilarang tidur sareupna matak gede hulu, artinja ti- dak boleh tidur ketika hari masih sendja, karena hal ini dapat menje- babkan kepala anak itu mendjadi besar.

Ketika makan anak2 tabu menggeliatkan badannja, katanja "ulah kuliat keur dahar matak bedang"; artinja bila anak itu menggeliatkan badannja waktu makan ia akan mendjadi kurus. Kita mengetahui bahwa kebiasaan ini tidak baik - sopan - apalagi bila dihadapan orang tua atau orang lain.....

lain.

anak2 pamali menegung kepala orang-tua menjebut nama demikian pula kalau anak menakinja ia akan ditegur dengan utjapan "pamali mutik dorma Artinja perbuatan ini akan menjebabkan tjelaka diri karena dimurkai oleh Tuhan. Tabu ini sebenarnja hendak mengatakan bahwa perbuatan itu a tidak sopan. Anak2 terutama anak perempuan dilarang duduk dipintu - pa tak alang2 bagija - artinja perbuatan ini dapat mengakibatkan mendja - uhnja milik/redjeki - jaitu segala sesuatu karunia Tuhan. Dengan tabu ini orang hendak mengatakan djangan duduk dipintu sebab menghalangi orang lewat.

Demikianlah masih banjak pamali2 lainnja misalnja - bersiul dirumah, menodong makanan dari periuk, bersandar pada rumah, duduk dibantal, memukul dengan kain, mengerat tiang dan barangkali masih banjak lagi djumlahnja jang kurang begitu terkenal, jang kesemuanja bertendens pendidikan informil. Disamping tabu2 jang mengandung segi2 pendidikan terdapat banjak tabu2 lain jang tidak atau sukar diketahui apakah mengandung tendensi2 pendidikan atau tidak. Misalnja : makan pisang bagian pinggir, pisang dempet oleh seorang, menundjuk pelangi dll.

Tabu2, sematjam ini tidak hanja milik masjarakat Babakan, tetapi djuga masjarakat2 sekitarnja mempunjai tabu2 serupa itu. Diduga bahwa wilajah tabu ini lebih luas dari pada wilajah kampung Tjitamiang atau desa Parigi.

Djika anak2 itu sudah besar dan sudah dapat bergaul dengan masjarakat jang lebih luas ia djuga mendapat pendidikan dari masjarakatnja.

Pendidikan lain jang sifatnja informil ialah pedidikan jang didjalankan disurau. Pendidikan ini ditudjukan untuk mengenal dan mempeladjari agama serta perintah2nja. Jang mengadjar disurau itu seorang Ulama jang disebut kiai atau adjengan, ia adalah keluaran pesantren jajaitu.....

jaitu lembaga pendidikan jang menghasilkan kader2 agama.
Jang diadjarkan - membatja Qur'an atau mengadji, sembahjang, <u>perhadjian</u> dan dongeng atau riwajat agama Islam. Disamping anak2 djuga terdapat orang2 dewasa jang mengundjungi surau itu. Mengadji itu dilakukan diwaktu malam dan pengikutnja bersifat sukarela. Husus bagi para wanita diandjurkan supaja mengikuti peladjaran mengadji pada tiap hari Djum'at pagi.

b) Pendidikan formil.

Lembaga pendidikan <u>formil</u> - sekolah - ini tidak terdapat didaerah Babakan. Untuk desa Parigi hanja terdapat 1 Sekolah Rakjat 6 tahun jang tempatnja di Bodjonglengo. Bila anak2 Babakan akan bersekolah ia harus menempuh djarak kira2 3km. Selain terdapat sekolah di Bodjonglengo terdapat djuga balai desa.

Melihat keadaan sekolah itu sungguh sangat menjedihkan; dinding-nja sudah kojak2, bangku dan medja jang terbuat setjara sederhana dari kaju albasiah kusam2 dan penuh dengan tulisan tinta dan potlot, berlantai tanah petjah2, bergantungan gambar2 sederhana hasil karja anak2, sekolah itu adalah hasil usaha rakjat desa Parigi, dengan djalan gotong rojong.

Hingga tahun 1949 sekolah itu masih mempunjai 2 ruangan jang dibuat pada djaman pemerintahan Hindia Belanda ; waktu itu bernama Sekolah Desa dan hanja sampai kelas tiga. Pada waktu itu anak2 dari desa Parigi jang ingin meneruskan sekolahnja harus pergi ke Sukarja atau Bodjong.
Pada tahun pengadjaran 1950/1951 dibukalah disana kelas empat dan djumlah ruangan ber-angsur2 ditambah dengan 6 ruangan. Djumlah murid sekarang.....

sekarang ada 164 orang, djumlah guru 9 orang, penurun 1 orang. Semua guru itu masih muda2 - paling tua 40 tahun - mereka itu tamatan: K.P.K.B. 1 orang, S.G.B, 5 orang, persamaan S.G.B. 2 orang, dan Pesantren 1 orang. Diantara ke 9 guru itu 2 orang adalah wanita, tamatan S.G.B.

Keterangan Kepala Sekolah menjatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan murid2 untuk kelas satu, djumlah penerimaan nampak adanja tendensi jang terus-menerus turun jaitu pada tahun pengadjaran 1958/1959 djumlah murid untuk kelas satu 29 orang dan untuk tahun pengadjaran 1959/1960 hanja 21 orang, ini berarti penurunan 27,59%.

Ketjuali Sekolah Rakjat didesa Parigi tidak ada lembaga pendidikan lainnja, seperti Taman Kanak2 misalnja, djadi setiap anak langsung memasuki Sekolah Rakjat tanpa mendapat pendidikan pendahuluan jang bersifat formil.Hal ini lain kenjataannja dengan dikota-kota jang biasanja sangat mementingkan adanja pendidikan jang sifatnja pendahuluan sebagai pengantar ke Sekolah Rakjat.

Ketika penulis mengadakan kundjungan kesekolah itu, pada waktu itu sedang diadakan peladjaran tambahan untuk persiapan udjian. Disana ternjata hanja ada 12 orang jang akan mengikuti udjian penghabisan, sedang djumlah murid ada 34 orang. ini berarti hanja 35,30% dari djumlah itu. Kenjataan ini sesungguhnja lebih berdasarkan alasan ekonomis dari pada pedagogis.

Oleh karena itu salah satu djalan untuk memberikan kepada masjarakat desa tarap pendidikan jang lebih tinggi, sesuai dengan sarat2 jang dituntut oleh negara jang berkembang modern ialah dengan mendirikan sekolah landjutan pertama didesa-desa. Sekolah ini harus sesuai dengan perikehidupan masjarakat, djadi sekolah2 jang bersifat kedjuruan.

Dilain.....

pilain pihak pendidikan terhadap masjarakat - jang sampai sekarang bel lum pernah diadakan oleh djawatan apapun - perlu diperhebat dan di intensipkan. Usaha ini penting terutama untuk menghilangkan keadaan2 jg. menjebabkan masjarakat itu statis, misalnja tahjul.

Sebagaimana nalnja di-tempat2 lain di Indonesia pun disini masjarakat dipaksa harus menerima curriculum jang telah disediakan, ia tida bisa berbuat lain selain menerima sadja. Untuk menjesuaikan diri de - ngan keadaan lingkungan atas kebidjaksanaan Kepala Sekolah diadakan ke bun sekolah. Kebun2 itu berada dibawah pohon kelapa jang tanahnja tida subur. Jang ditanam dikebun itu ketela pohon, ubi djalar, talas dan pisang. Selain itu diadakan tempat persemaian kelapa. Keadaan tanam2an itu sangat menjedihkan.

Kita kembali ke Babakan - anak2 Babakan jang sekarang masih sekolah disekolah Rakjat itu ada 6 orang ; masing2 2 orang kelas II, 3 orang kelas IV, dan seorang kelas V. Ini berarti hanja 3,65% dari seluruh murid pada sekolah Rakjat desa Parigi. Hal ini tidak berarti bah - wa orang2 Babakan melalaikan usaha2 pendidikan anak2nja, tetapi karena kenjataan bahwa hanja merekalah jang berumur S.R.

Berdasarkan study taraf pendidikan orang2 Babakan adalah sebagai berikut : buta hurup 14 orang, tamatan S.R. 7 orang, S.R. tidak tamat 2 orang, S.G.B. 2 orang, Pesantren 2 orang dan jang masih sekolah 6 orang.

Selandjutnja perhatikan tabel No.8.

Adapun persentase untuk masing2 golongan itu,adalah sebagai berikut : buta hurup Latin 26,92% , belum sekolah 9,62%, tamatan S.R. 13,46%, S.R. tidak tamat 3,85%, Sekolah Desa 26,92%, S.G.B. 3,85%, Pesantren 3,85% dan jang masih sekolah 11,53%.

Kita.....

Kita lihat persentase buta hurup 26,92%, angka ini masih lebih baik bila dibandingkan dengan persentase buta hurup untuk seluruh Indonesia jang berdjumlah 51%.

Proporsi tarap pendidikan
Masjarakat Babakan dihubungkan dengan
Rumah Tangga

Tabel No.8.

No. R.T.	Buta Hurup B.H.	Bol.sek	Sekolah Desa	Sekolah Rakjat Tamat	Tak Tmt.	S.G.B.	Pasan-Tren	Masih sk Kolah
I	1	1	1	1	-	-	-	-
II	1	-	1	-	-	-	-	-
III	-	1	1	1	-	-	-	1
IV	-	-	2	1	-	-	-	-
V	1	-	-	-	-	-	-	1
VI	1	-	2	-	-	-	1	1
VII	-	-	1	-	1	-	-	1
VIII	1	1	1	-	-	-	-	1
IX	-	-	2	-	-	-	-	-
X	2	-	-	1	-	-	-	1
XI	1	-	-	-	-	1	1	-
XII	-	1	1	-	1	-	-	-
XIII	-	1	1	1	-	-	-	-
XIV	1	-	1	-	-	-	-	-
XV	-	-	2	1	-	-	-	-
XVI	2	-	-	-	-	-	-	-
XVII	1	-	-	1	-	1	-	-
XVIII	2	-	-	-	-	-	-	-
	14	5	14	7	2	2	2	6

Demikianlah keadaan pendidikan dimasjarakat Babakan,

2

2) K e s e h a t a n ,

2) K e s e h a t a n ,

Untuk mengetahui sampai dimana tarap kesehatan masjarakat Babakan akan dikemukakan beberapa data factuil, dengan demikian dapatlah kiranja diukur tarap kesehatan masjarakat itu.

a) Makanan dan Kesehatan.

Makanan pokok orang2 Babakan nasi - disamping itu dimakan pula hasil2 tanaman lainnja terutama ketela pohon. Orang Babakan makan nasi rata2 2kali sehari ialah pagi hari kira2 pk.7, ketjuali bila mereka harus bekerdja jaitu dimusim nugawe atau pergi kekota, dan sore hari kira2 djam 4 atau 5.
Sebagai penguntar makanan pagi, mereka terlebih dahulu makan makanan djenis lain misalnja ketela bakar, pisang atau wadjit dsb. Hal ini tidaklah se-mata2 sebagai pelepas waktu sementara menanti nasi masak, tetapi dimaksudkan untuk mengurangi djumlah nasi jang mesti dimakan. Djadi serupa penghematan.

Kadang2 si suami tidak makan nasi pagi2, tjukup dengan makan ketela sadja dan ia terus ketempat pekerdjaannja.

Siang hari sehabis bekerdja disawah, kebun, menetik kelapa atau sedatang bepergian ia disediakan makan dari hasil kebunnja, misalnja ketela, ubi djalar, pisang atau buahzan.

Tentang djumlahnja makanan jang dimakan se-hari2 sangat sukar ditentukan demikian pula mengenai vitamin2 jang dihasilkan dari makanan itu. Dan perbandingan antara kalori jang dituntut dan jang dapat dipenuhi.

Ikan - meskipun rata2 punja kolam, daging, telur jang menurut ilmu kesehatan banjak mengandung protein djarang dimakan.
Masjarakat nampaknja tidak/kurang memperhatikan atau memperso'alkan apakah sesuatu jang mereka makan itu mengandung vitamin atau tidak. Asal mereka dapat makan banjak, tjukuplah. Lauk-pauk hanja sebagai penguntar supaja nasi dapat dimakan. Kalau mereka kebetulan makan damakan da- .....

makan daging, telur,ikan, tempe,tahu dan lain2 itu bukan mengingat u-
kan kadar vitaminnja. Sebutir telur misalnja dibagi antara seluruh ang
gauta keluarga.

Rata2 mereka makan se-hari2 sepiring nasi dengan lauk-pauknja ga-
ram, lombok mentah atau sambal dengan sajur-majur. Bahn makanan itu be
ras atau ketela ditjutji disumur atau dikolam, tetapi bila ditjutji di
kolam ia dipersihkan lagi disumur.

Air untuk minum diambil orang darii sumur dengan mempergunakan <u>runs</u>.

Baji jang lahir hanja diberi susu, kemudian setelah kira2 1 bl.
ia diberi nasi jang dilumatkan terlebih dulu dimulut ibunja - <u>dibeu
weung</u> - dan kadang2 pisang jang djuga dilumatkan. Makanan ini langsung
diberikan dengan tangan kemulut si baji.

Anak2 dibawah umur 2 th. pantang diberi ikan, mereka beranggapan bah-
wa ikan dapat menimbulkan penjakit tjajting - <u>tjatjingeun</u> - pada a -
nak. Demikianlah makanan baji itu setingkat demi setingkat dipersama-
kan dengan makanan orang dewasa.

Perhatian terhadap makanan anak dimasjarakat itu tjukup besar. Orang
tua kalau mempunjai suatu djenis makanan sedikit maka ia rela untuk ti
dak memakannja, asal anak terutama anak2 dibawah umur 4 th. memakannja
Dalam bahasa daerah ini disebut <u>dipupudjukeun</u> .Tingkatan2 perhatian se
makin berkurang bila umur anak bertambah.

Keadaan perumahan dan Kesehatan.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa pada umumnja rumah2
dimasjarakat itu adalah rumah panggung djadi terdapat kolong. Kolong
itu dipergunakan untuk beberapa tudjuan. Peratama2 ia dipakai untuk me
njimpan kaju bakar dan kaju2an lainnja. Kadang2 ia sampai penuh.Selain

dikolong.....

dikolong kaju bakar disimpan pula padadinding-dinding sekitar dapur.
Fungsi kedua dari pada kolong itu ialah dipakai untuk kandang ajam.
Tidak seluruhnja tetapi hanja sebagian sadja. Meskipun demikian dibagian lain jang masih kosong - tidak dipakai menjimpan kaju bakar - berkeliaranlah ajam.
Kadang2 kolong dipergunakan untuk menjimpan kambing sementara belum membuat kandang terpisah.
Kolong dibagian dapur jaitu dibawah ombin djuga dipergunakan tempat kaju bakar, ubi jang baru dipungut dan kerandjang sampah. Seringkali kesana pula air bekas pentjutji piring, ubi atau ikan dibuang.
Baik kolong rumah maupun kolong dapur djarang sekali dibersihkan.
Setiap rumah pakai djendela paling sedikit 2 buah, tetapi djendela jang dibagian rumah dan tepas djarang dibuka, disana sinar matahari hanja masuk melalui tjelah2 dinding.Sedang djendela dapur jang hanja sebuah itu tiap hari dibuka.
Ditengah rumah atau tepas dipasang sepasang kursi sederhana atau bangku - dipan - jang djarang sekali diduduki.Fungsinja se-mata2 hanja untuk melengkapkan, demikian pula keadaan lemari2 bila ada djarang dipakai dan dibersihkan. Lantai rumah atau tepas itu djarang sekali dibersihkan, sebaliknja ambin dapur dapat pemeliharaan jang intensip sekali.Hal ini disebabkan dapur adalah satu2-nja tempat pergaulan anggauta keluarga, demikian pula tetamu datangnja kedapur.
Dapur itu dibagian jang terlihat nampak sangat bersih, ketjuali bagian atap jang biasanja hitam oleh asap.

Selain di-dapur kebersihan itu terlihat pula dihalaman rumah.
Halaman itu kebanjakan dibersihkan pada waktu sore,sementara menanti datangnja malam. Dedaunan jang berguguran dibawah pohon2 limau atau rumbutan itu dikumpulkan dengan sapu disuatu tempat dan dibakar.

Rata2.....

R Rata2 orang tidur didapur dengan sehelai tikar sehabis mengobrol - dari pada tidur setjara teratur dikamar tidur lengkap dengan kelambu dan kasur.
Memang banjak diantara mereka itu jang memiliki rundjang lengkap dengan kasur dan kelambunja tetapi itu tidak dipakai dan ia lebih menjerupai sematjam persediaan bagi tamu.
Oleh karena itu mereka dengan mudah mendjadi mangsa dari njamuk2 jang tidak sedikit djumlahnja. Njamuk2 sangat banjak disana lebih2 dimusim kemarau. Njamuk2 itu tumbuh dan berkembang dalam genangan2 air pada tempurung di-kebun2, dari tempat air didepan rumah misalnja djambangan dan tempat2 lainnja.

Data lain jang dapat membantu kita dalam mengukur taraf kesehatan masjarakat Babakan ialah tempat2 mereka mandi dan mentjutji bahan makanan dan air minum.
Telah dikemukakan dalam Bab I bahwa setiap rumah di Babakan tanpa tempat mandi dan w.c. Tempat2 mandi, mentjutji dan mengambil air minum mereka kira2 150 - 500 M dari rumahnja. Tempat2 itu terletak di-bagian2 jang sangat rendah dipinggir sawah, kolam atau sungai. Mereka harus menurun dan bila pulang terpaksa mengeluarkan keringat.
Tempat itu tampian namanja , terdapat di Tjibalong, Lubuhan Bulan, Bebar. Disana terdapat pemandian jang husus wanita dan husus laki2.
Wanita mandi, mentjutji dan mengambil air minum disumur. Sumur itu diteduhi dengan pepohonan ketjil ; dan daunanja jang djatuh masuk, mengendap serta busuk dalam sumur itu. Tidak djarang air dari luar masuk kembali kesumur itu. Kebanjakan wanita2 Babakan lama sekali berada disumur. Hal ini disebabkan banjaknja tugas mereka, misalnja mengisi rus , mentjutji kain, beras atau ubi dan sajur2-an dan barulah mandi.
Oleh karena itu di Babakan sumur telah berubah sipatnja. Ia tidak se-mata2:.....

se-mata2 tempat mandi, tjutji atau mengambil air minum, tetapi merangkap mendjadi sematjam komunikasi massa. Mereka 2 atau 3 orang disumur itu tidak sirius mandi atau mentjutji tetapi saling mengobrol bertukar pikiran/berita dan pengalaman; demikian pula mereka jang harus menunggu. Mandi djarang memakai sabun, ketjuali bila ia atau orang lain mentjutji kain, mandi dengan sabun tjutji. Nampaknja mereka lebih suka memakai dedaunan sebagai bahan penggosok, misalnja daun dan buah djambu muda dan daun petai sebagai kasaj. Menggosok gigi dengan daun lalang muda kadang2 memakai bubuk bata merah atau genting jang dihaluskan. Djuga mereka mempergunakan batu sebagai penggosok deki.

Laki2 mandi dikolam ; dibagian lain dari kolam itu terdapat W.C.- pa tjiringan. Dikolam itu ditempatkan orang batu jang tipis tapi lebar supaja djangan keruh. Pemandian jang demikian tidak disetiap kolam, tetapi hanja pada kolam2 tertentu jang terdapat tudjug - tempat sembahjang.

Pun mereka djarang menggunakan sabun, ketjuali bila ada orang jang membawanja ia suka memindjam. Djuga tempat ini telah mendjadi komunikasi massa dan lebih intensip lagi, karena disana ada tempat duduk sambil mengitjipi tembakau tanam.

Air kolam itu selalu keruh dan kotor, tetapi hal ini tidak mereka hiraukan benar, tjukup disibukkannja dengan tangan.

Selain kolam dan sumur terdapat pula pantjuran jaitu leding dari bambu, tetapi djarang dipergunakan.

Di Bober orang2 wanita dan laki2 mandi dikali Tjimuntur, untuk air-minum digalinja lubang dipinggir sungai itu. Air dari lubang djernih dan tampaknja bersih.

Tak dapat disangkal bahwa air kali itu sangat kotor, baik dimusim kedimusim ke- .....

dimusim kemarau ataupun dimusim hudjan. Pengotoran dibagian hulu memang bukan mustahil,mengingat djarak jang ditempuhnja. Kali itu berasal dari situ Lengkong didaerah Pundjalu. Sampai di Babakan ia telah menempuh tidak kurang dari 60 Km., melalui kota dan desa.

Jang terahir ialah data tentang pakaian. Pada kenjataan jang penulis lihat se-hari2 selama berada disana dapat disimpulkan bahwa orang2 Babakan tidak mempunjai tjukup pakaian. Mereka tampak memakai jang itu-itu djuga. Pakaian itu djarang ditjutji, kalaupun ditjujti djarang pakai sabun tetapi tjukup digebot pada batu. Djadi satu pakaian itu mempunjai banjak fungsinja - untuk bekerdja, tidur, menghadiri kumpulan atau undangan atau kekota.
Kadang2 kalau pakaian itu - misalnja badju - tjukup baik atau bersih ia mesti ditanggalkan waktu bekerdja. Dengan demikian mereka membiarkan badannja dimakan terik matahari atau pundaknja digigit puntjatan, jaitu alat pemikul. Demikianlah mereka mempertaruhkan djiwa raganja terhadap hartanja. Hal ini tentu bukan se-mata2 kasih sajang pada pakaian tetapi penghematan. Karena penghematan ini mereka mengurangi djumlah dan matjamnja pakaian untu seharian. Jang utuh disajangi karetiada lagi. Ia hanja dipakai ke-tempat2 istimewa sipatnja -seperti peralatan. Atas dasar ini pula mengapa anak2, ibu djarang ganti pakaian. Orang lebih gemar warna hitam, bukan karena keindahan, tapi karena kain hitam tidak lekas kotor,katanja.

e) P e n j a k i t .

Kalau kita diam disalah sebuah pemandian laki2 di Tjibalong penjakit jang nampak kepada kita adalah penjakit jang paling umum menjerang orang laki2 Babakan. Penjakit itu penjakit kulit, disana disebut hapur Gumpalan2 putih jang meliputi seluruh tubuh itu sangat besar2. Hapur i

Hapur ini .....

Hapur ini tidak diobati,karena sikap disana tidak menganggapnja sebagai penjakit.Memang ia tidak sakit dan tidak mengganggu.Dalam arti,badan orang itu kelihatannja segar dan mampu bekerdja.Mereka mengharapkan penjakit itu hilang sendiri.Penularan ini diduga melalui air kolam tempat mandi bersama. Pengumatan di Tjibulong terdapat 16 orang jang setjara tetap mandi disana, semuanja berpenjakit ini.Orang2 ini bukan orang2 Babakan sadja,sebagian berasal dari Lembur Desa Kolot. Karena Tjibulong merupakan tempat pemandian dua masjarakat.
Penjakit ini memang berdjangkit diseluruh Babakan, ketjuali anak-anak belum terserang, ini bisa dikenal dengan mudah. Karena penjakit itu sudah mulai tampak pada lengan, leher dan kaki.
Penjakit lain jang begitu kentara - jaitu dapat dikenal dengan mudah ialah penjakit gigi. Gigi mereka itu dimakan ulam jaitu binatang jang merusak gigi, sehingga gigi itu tinggal djangkar/sebagian gigi itu habis. Hal ini tidak se-mata2 orang tua, tetapi djuga pemuda2 jang berumur kurang dari 30 tahun.
Pada wanita hal sedemikian tidak tampak, mungkin karena pemeliharaannja lebih baik.
Penjakit demam, pada waktu penulis ada disana terdapat 2 orang laki2 dan seorang wanita jang diserang.
Demikianlah suasana penjakit dimasjarakat Babakan pada waktu itu. Ini hanja mengenai penjakit2 jang bisa dikenal dengan mudah. Sedangkan penjakit2 jang memerlukan pengamatan intensip berdasarkan ilmiah (Koptabiban) seperti avitaminose ,t.b.c., trachom tidak dapat disadjikan disini, karena data untuk itu tidak ada.

d) T j a r a p e n g o b a t a n .

Berdasarkan keterangan jang diperoleh, menjatakan bahwa pengo-

pengobatan. .....

bahwa pengobatan dilakukan per-tama2 oleh dukun.
Setiap penjakit jang menimpa dipandang sebagai sangsi mahluk ga'ib atas perbuatan manusia jang melanggar kedaulatannja. Oleh karena itu pengobatan penjakit berarti mengembalikan keseimbangan. Dan ditjarilah sebab2 jang menimbulkan penjakit itu,. Tugas dukun mengusir mahluk ga-ib pengganggu itu, jaitu dengan djalan mendjampinja.

Bila seseorang menderita sakit, ia spontan dikatakan kasambet atau kabadi ,artinja ia mendapat gangguan mahluk halus.

Dukun ini sangat djarang terdapat dan di Babakan ia tidak ada. Jang terdapat dukun ialah di Salegok, Tjiparaj dan Tjigalsuh.

Kalau orang akan pergi kedukun jaitu minta tamba atau ubar jaitu djenis obat dari dukun, ia harus membawa air mentah dalam kendi atau botol. Air ini didjampi dan ia harus diminum oleh si sakit atau diteteskan pada ubun2nja. Kadang2 ia djuga diberi tetek untuk ditanamkan ditempat jang disebut oleh dukun sebagai asal penjakit itu.

Disamping dukun itu pengobatan itu dilakukan pula oleh dukun jang lain dengan tjara jang serupa, tetapi seringkali terdapat perbedaan a dalam hal menjebutkan sumber penjakit itu, misalnja jang satu menjebut kan sebagai sumber penjakit itu, disebabkan sisakit mentjangkul sawahnja kehulu - ngala kabirung - jang mana hal ini pantang sekali dilakukan oleh Galuh-Tjiamis. Jang lain mengatakan bahwa penjakit itu berasal dari pekerdjaan lain.

Dimasjarakat Babakan terdapat 5 orang dukun jang dapat mendjampi tetapi mereka itu bukan dukun, mereka hanja mengobati penjakit2 jang ringan, seperti sakit kepala, sakit perut, pening, luka dan lain2.

Berobat kedokter rupanja merupakan djalan terahir kalau dukun2 tidak mampu. Ini terbukti ketika kepala keluarga rumah No.2 dalam peta sakit.....

sakit mata, baru 2 bulan kemudian dibawa kerumahsakit, ketika penja kitnja telah parah benar.

Ahir2 ini karena seringnja pergaulan dengan orang2 kota - ketika kepasar misalnja - mereka telah memakai obat2an modern, seperti aspro, pujer, kina, balsem, obatmata, dan lain2.

Kadang2 ada pula tukang obat berkundjung kesana; mungkin orang2 semadjam inilah jang merusak kepertjajaan rakjat terhadap sistim pengobatan modern, oleh dokter. Karena obat2 jang mereka pakai, dan menjuntikidak asli lagi, seningga daja gempurnja terhadap penjakit2 sudah berkurang.

Meski bagaimana djuga akan kemampuan sistim pengobatan modern dan obat2nja sudah mereka sadari. Adapun hal ini belum didjalankan setjara besar2an dan teratur semata-mata karena djauhnja tempat2 itu djadi bidjanja akan sangat mahal.

Pengobatan oleh dukun sangat sukar dihilangkan, meskipun sisakit sedang dirawat dirumah sakit. Hal ini dibuktikan ketika kepala keluarga rumah No.2. itu dirawat dirumah sakit Tjiamis, ia selalu dikunjungi oleh ubar dari dukun, sehingga terdjadilah pengobatan kembar, dengan harapan menutupi kegagalan jang satu dengan kesuksesan jang lain.

ooOoo

B A B VII

AGAMA DAW KEPERJAJAAW LAIW

1) Orang2 Babakan memaluk agama Islam, agama ini mereka terima sebagai warisan, tetapi meskipun demikian agama itu terlekat erat kepadanja sehingga mereka mendjadi pengikut2 jang setia dari padanja.

Untuk mengetahui sampai dimana agama itu berpengaruh dalam masjarakat dapat dilihat pada peristiwa2 penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan dan lain2, semuanja tidak terlepas dari soal2 keagamaan.

Anak jang baru lahir disambut dengan azan dan bila ia sudah besar ia harus <u>digusaran</u> - jaitu digesek giginja dan disunati.

Dalam perkawinan silelaki harus mengutjapkan kalimat <u>sahadat</u> - jaitu tanda pengakuan akan adanja tuhan dan Rasulnja, menurut tjara Islam.

Dalam kematian, seseorang jang menerima berita tentang itu segera ia menjambutnja dengan kata2 agama - <u>inna lillahi wa inna illaihi rodjiun</u> - dan sebelum dikebumikan ia harus disembahjangkan dahulu, dan seterusnja pada upatjara2 hari ke 3, 7, 40, 50, 100, dan 1000, masing2 disebut <u>tiluna, tudjuhna, matangpuluh, neket, natus</u>, dan <u>newu</u>; kata2 jang dipakai menghadiahinja diambil dari kata2 agama, misalnja <u>patihah kulhu, palakbinas, salawat</u> dan lain2,

Dalam upatjara2 atau selamatan lain, menanam padi atau menempati rumah baru, agama memegang peranan penting.

Dari uraian diatas njatalah bahwa agama adalah satu segi penting dalam kehidupan masjarakat Babakan, <u>Adjengan atau kiai</u> adalah orang jang dipandang sebagai pemimpin dan pemelihara agama. Ia dihormati dan didjundjung tinggi. Untuk itu ia mempunjai sebuah mesdjid jang seumpama pelita memantjarkan sinar2 keagamaan kesegenap pendjuru lembur. Pada tiap lembur didesa Parigi terdapat seorang <u>kiai</u> jang berpungsi sebagai pemelihara agama. Disanalah anak diadjar mengenal dan memahami agama.

Sikap hormat dan mendjundjung tinggi agama dinjatakan pula dengan adanja tempat2 ibadat - <u>tadjug</u> - jang didirikan oleh perseorangan di-<u>tampian2</u>.

Sedangkan sembahjang mendjadi sematjam pekerdjaan <u>rutine</u>.

2) Kepertjajaan.....

2) Kepertjajan Lain.

Disamping bertindak sebagai pengantut agama Islam jang setia orang Babalian mempunjai kepertjajaan lain jang bersifat tahjul. Diantara tahjul itu masih memegang peranan penting dalam hidupnja dengan orang.

a) Mahluk Halus,

Masjarakat pertjaja tentang adanja mahlukhalus2, dipohon dan dibatu besar atau dihulu lebak dan lubuk, tempat2 demikian disebut sebagai tempat2 angker atau sangat.

Mahlukhalus2 itu disebut orang - djurug, setan, ririwa, riwan, aden2 dan memedi, mahluk ini sangat ditakuti orang. Berbagai matjam kisah tentang adanja mahlukhalus ini terdapat banjak sekali.

Djurig dan setan ialah mahlukhalus jang suka mengambat orang mendjadi sakit, misalnja bila orang pergi ketempat2 jang sangat atau angker lalu ia sakit, hal ini dianggap bahwa ia diganggu oleh mahlukhalus itu; orang jang sakit itu disebut kesambet atau kebadi.

Sedangkan ririwa, riwan, aden2 dan memedi dikenal sebagai mahlukhalus jang suka mengikut2i orang jang lewat dimalam hari.

Ditiap pintu rumah jaitu pintu masuk dari luar kedapur, dibagian atasnja dipasang orang - bawangputih jang ditusuk dengan kerupat, rumput paliat, kertas bertulisan hurup Arab dan selembar daun nenas jang dibuat belang dengan kapur. Semua ini berfungsi sebagai penolak hantu atau mahlukhalus jang djahat supaja djangan masuk kerumah dan mengganggu orang.

ab) Kepertjajaan kepada burung.

Selain kepertjajaan akan adanja mahlukhalus jang tidak terlihat pada masjarakat terdapat kepertjajaan terhadap burung2 tertentu jaitu tuweuw, intjuing, bebentje dan buseuk sebagai burung2 jang istimewa.

Tuweuw, intjuing jaitu burung jang hidupnja sebagian besar dimalam, dipandang sebagai burung pengundang maut. Bila burung2 itu terus-menerus berbunji orang bertanja-tanja siapa jang mati atau akan mati, dan bila kebetulan ada orang jang sakit diramalkannja bahwa orang itulah jang akan mati, sedang bila ada keluarga jang sakit bunji itu menambah risaunja perasaan keluarga itu, apalagi bila burung2 itu masuk lembur.

Bebentje jaitu sedjenis burung puyuh dan suka mentjari mangsanja di-

malam.....

malam hari dipandang sebagai pembawa-pentjuri .
Kalau burung itu berbunji dari suatu arah maka pentjuri akan datang dari arah lain jang berlawanan.
Burung gaib itu sedjenis burung hantu jang suka berkeliaran malam, bila ia menghampiri rumah dan berbunji-binasanja ia segera dihalau, karena ia memberi alamat bahwa sipunja rumah akan hamil.

c) Tabu,

Sebagian dari tabu ini telah dibitjarakan dalam Bab VI - Pendidikan dan Kesehatan - oleh karena itu disini akan dibitjarakan hanja beberapa hal jang belum disinggung dalam bab tersebut.

Pertama-tama seluruh lembur dan bahkan seluruh kampung dan desa adalah tabu orang melagukan lagu dengkleung dan nanggap - jaitu mengadakan pertundjukan wajang.
Bila lagu itu dinjanjikan akan didatangi oleh harimau kadjadjaden harimau ini asalnja manusia, dan pertundjukan wajang dapat menjebabkan hantjurnja rumahtangga jang bersangkutan.
Tabu2 lain ialah: bagi anak2 makan pisang bagian pinggir dan pisang runtuh, makan otak, makan kaki ajam dan bagi anak2 perempuan pisang ambon. Kemudian orang tabu menanam tjabe rawit dan pepaja dihalaman rumah.
Kalau anak2 lebih2 bajji sakit maka ia harus disebut sae artinja baik atau tidak apa2.
Kesemuanja itu diantjam dengan pamali . Selandjutnja perhatikan tabel No: 9.

Tabel No: 9. Daftar Tabu

No	Tabu	Antjaman
1	Makan pisang bagian pinggir	Tersisih dalam pergaulan
2	Makan pisang runtuh	Mati muda
3	Makan otak	Lekas beruban
4	Makan kaki ajam	Djelek tulisan
5	Menanam tjabe rawit/	Dapat menimbulkan perselisihan
6	Menanam pepaja	Kalau batangnja runtuh menimpa rumah, keluarga dapat tumpur/punn
7	Bersandar pada pintu	Djatuh ditempat ramai
8	Makan buah dibawah pohon	Buah itu akan dirandjah kelelawar
9	Kalau anak sakit dianggap disebut sakit	Sakitnja akan bertambah

S .....
Selain.....

Selain tabu jang bersifat umum terdapat tempat tabu jang bersifat perseorangan, tabu ini binasanja warisan dari nenek mojangnja, misalnja makan ikan bebeeng, burung tikukur dan lain2. Tabu2 ini sangsinja tidak seperti diatas tetapi dalam bentuk lain, misalnja gatal2.

Diantaratabu-tabu itu banjak jang pesisinja smakin gojah, tetapi orang belum sanggup melanggarnja setjara terang2an.

d) Sikap terhadap Nenek mojang.

Orang2 Babakan mempunjai sikap jang serius terhadap nenek mojang dan tempat2 keramat. Penghormatan itu tidak sadja terhadap nenek mojangnja tetapi kepada setiap anggota keluarga jang sudah meninggal.

Penghormatan ini tidak dilakukan setiap saat tetapi terutama kentara pada waktu2 tertentu - bulan Rewah, Maulud, bulan Puasa sebelum lebaran, dan bila ia mempunjai niat jaitu selamatan atau kenduri.
Meng ndjungi, menjinggi dan membakar menjan dikuburan disebut nieker atau ngembang. Tjara penghormatan lain ialah dengan djalan membatja doa sambil membakar menjan dirumah pada waktu orang mengadakan selamatan atau kenduri, tjara ini ngarwahkeun .

Sat2nja tempat keramat terdapat di Tjitjau, ia kepunjaan seluruh kampung, tempat keramat ini selalu dipeliharа pada bulan2 Rewah dan Maulud.

oo0oo

B A B VIII

PENGISIAN WAKTU TERLUANG

1) Waktu terluang,

Sebelum sampai kepada suatu uraian tentang ~~waktu pengisian~~ waktu terluang, terlebih dahulu akan dikemukakan pakta2 tentang waktu terluangnja sendiri.

Mengenai waktu terluang masjarakat Babakan dapat ditindjau dari dua segi jang pertama tentang waktu terluang sehari-hari dan jang kedua waktu terluang bermusim sipatnja.

Dilihat dari segi pertama masjarakat mempunjai waktu terluang jang sedikit sekali. Bajangkan sadja Pagi hari mereka pergi kesawah, kekebun, kekota mendjual hasil bumi atau memungut buah kelapa dan lain2 pulang misal kan djam 13, lalu makan siang - disana disebut njaneut - setelah itu pergi keair untuk sembahjang lohor; setelah itu pulang sebentar atau langsung kekebun untuk mengumpulkan rumput atau kaju bakar; bila pulang - waktu itu sudah tjukup untuk sembahjang asjar lalu pergi keair sambil membawa dedak atau daun ubi untuk ikan; sehabis sembahjang kalau masih ada teman mengobrol sebentar, ketika pulang hari telah sendja, lalu mengandangkan djam atau menjapu halaman kira2 djam 18,30 sembahjang magrib dirumah atau ditadjug. Sementara menanti sembahjang isja mengobrol sambil minum teh dengan keluarga atau tetangga, sembahjang isja kira2 djam 20,30 atau 21. Setelah itu mengobrol lagi atau terus tidur.

Begitulah suasana kehidupan pada umumnja sehari-hari dengan pariasi disana sini.

Dilain pihak gambaran adalah sebagai berikut:

Dimusim-musim magawe atau pekerdja disawah penduduk sibuk sekali, tetapi bila pekerdjaan itu telah selesai kesibukan berangsur-angsur hilang. Apabila sawah dan kebun sudah ditanami sipetani tinggalah menanti untuk memungut hasilnja.

Selama itu memang ada hal2 jang harus dikerdjakan, tetapi pekerdjaan itu kurang berarti bila dibandingkan dengan pekerdjaan pada tarap pertama, pekerdjaan ini misalnja menjiangi, mendjaga supaja air tetap djalannja dan lain2.

Masa ini lamanja kira2 4 atau5 bulan dalam 1 musim, djadi dalam 1 tahun ia akan dilipat dua.

Waktu.....

...au terluang - tidak ada pekerdjaan sama sekali - tetapi karena tidak dipakai untuk pekerdjaan2 jang lain sifatnja, seperti berdagang, melakukan indutri ketjil dan la in- lain - maka dapatlah waktu demikian dipandang sebagai waktu jang terluang.

Untuk lebih menegaskan bahwa ia merupakan waktu terluang ialah adanja kenjataan dimana masjarakat biasa memilih waktu ini untuk pekerdjaan2 jang memerlukan bantuan, misalnja mendirikan rumah, kelahiran dan lain lain.

Itulah pokok2 tentang adanja waktu terluang pada masjarakat sebagaimana.

2) Pengisian waktu terluang,

Dari pokok jang pertama dapat diketahui bahwa apa jang disebut waktu terluang itu sedikit sekali. Misalnja : Sewaktu sekerdja disuruh atau disebut atau menunggut buah kelapa, ia pulang tengah hari untuk makan siang atau sembahjang, hal itu sesungguhnja lagi merupakan waktu jang dilunggakan dari pada terluang, karena setelah itu ia sering kembali lagi kepekerdjaannja.

Diwaktu sore mengawur kolam atau menjapu halaman mungkin bisa dimasukkan sebagai suatu usaha pengisian waktu terluang, demikian pula mengobrol - saling bertukar berita dan pengalaman ditudjug terutama sehabis sembahjang ngjur.

Pengisian waktu terluang jang satu lagi - sebagaimana telah dikemukakan diatas ialah dengan pekerdjaan jang bersifat ringan.

Menengok sawah sambil membetulkan djalannja air atau mengantarkan sampah untuk pupuk dan lain2.

Membantu tetangga misalnja mendirikan rumah atau selamatan. Disamping itu bagi orang2 jang biasa memburuh, waktu itu sewaktu-waktu dipergunakan untuk memburuh - kesempatan demikian tidak selalu ada, ia sangat djarang terdapat.

Pada masa ini mengumpulkan rumput atau kaju bakar adalah satu tjara mengisi.....

waktu terluang.
bagi diri dan djuga orang lain waktu ini sering dipergunakan untuk menambah pengetahuannja, jaitu dengan djalan mengundjungi perantrons dan diri ternama, dan djuga dipergunakan untuk mengundjungi tempat2 terkenal misalnja Tjirebon, Pamidjahan dan Bandjar.
Pengisian waktu terluang dengan usaha2 jang bersifat menghibur atau rekreasi tidak atau djarang sekali terdapat, kecuali bila ada orang2 jang tanggungan jaitu mengadakan pertundjukan waktu tenduri.

3) Memperbaiki tjara mengisi waktu terluang.

Dari sedjumlah daftar tjara mengisi waktu terluang itu, terutama waktu terluang jang semusim lamanja, ternjatalah bahwa tjara2 itu tidak produktif. Oleh sebab itu perlulah ditjari djalan untuk memperbaiki tjara2 itu kearah jang lebih efektif, sehingga dapat mendjadikan masjarakat itu lebih tinggi taraf hidupnja dari pada jang sekarang ada.

Tjara jang terbaik ialah dengan menambah matjam dan djumlahnja lapangan hidup, jaitu tidak semata-mata bertani karena apajang dihasilkan dari pertanian itu hanja tjukup atau kadang2 kurang untuk satu musim-jaitu kira2 5 atau 6 bulan,
mengingat sifat dari pada pertanian jaitu baru menghasilkan 5 atau 6 bulan kemudian, sepantasnjalah bahwa disamping pertanian terdapat sumber penghidupan lain.
Dalam hal ini terdapat perbedaan prinsipil antara masjarakat pertanian - Badui-an - dengan masjarakat2 lain. Masjarakat pertanian adalah masjarakat jang menggantungkan seluruh hidupnja kepada hasil tanah jang diolahnja, sedangkan dilain pihak waktu jang disumbangkan untuk itu tidak memadai - jaitu kira2 3 minggu atau 1 bulan.
Oleh karena itu waktu jang selebihnja sebaiknja disumbangkan kepada usaha lain jang lebih produktif.

Sehingga.....

Sehingga dapat mempertinggi tarap hidupnja dari jang sekarang.

4) Kemungkinan,

4) Dalam menambah lapangan penghidupan bagi masjarakat Babakan terdapat sedjumlah kemungkinan2.

Pertama pemeliharaan ikan dikolam-kolam jang tidak menguntungkan diubah tjaranja, sehingga kolam mendjadi sumber produksi ikan untuk pasar. diusahakan supaja dapat dipungut 3 atau 4 bulan sekali.

Kemungkinan lainnja di Babakan dapat pula diusahakan keradjinan tangan bahan jang tersedia untuk itu ialah sabut kelapa, mendong, jaitu bahan untuk membuat tikar dan bambu.

Disamping itu kekajaan alam dari sungai Tjimuntur, berupa pasir masih tersedia dan merupakan sumber bahan bangunan jang tidak akan habisnja. Bahan bangunan lainnja jang dapat diusahakan disana genting, bata dan batu.

Salah satu sebab jang akan menghambat usaha2 itu ialah letak daerah Babakan jang tidak menguntungkan jaitu djauh dari kota dan sukar pengangkutan.

ooOoo

B A B IX

SISTEM PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Sebagaimana telah dikemukakan diatas dalam Bab I, bahwa masjarakat Banakan adalah satu bagian dari kampung, daerah demikian disebut lembur. Lembur itu pada mulanja tidak mempunjai pemerintahan sendiri, ia dibawahi oleh kampung jang dikepalai oleh kurah. Sementara iti kampung mendjadi bagian dari pada sebuah desa. Desa dikepalai oleh seorang kepala Desa jang disebut kuwu, sedang dibawahnja terdapat seorang jang berpangkat ngabihi, merekalah pulan dwitunggal jang memimpin desa. Diantara kedua pedjabat desa itu terdapat perbedaan pungsi jang prinsipil - jaitu kuwu mengenai tatapradja/pemerintahan sedangkan ngabihi mengenai keamanan dan pembangunan..

Sekarang lembur dikepali oleh seorang Kepala Rukun Tetangga jang dipilih oleh rakjat. Pungsinja ialah mewakili lembur itu terhadap kampung dan ia diharga menjampaikan periptah2 atau pengumuman jang harus disampaikan kepada rakjat.

Dalam membitjarakan tatapemerintahan disini akan diambil tentang tatapemerintahan didesa Parigi.

Disamping kuwu dan ngabihi terdapat Djurutulis desa, didesa Parigi terdapat dua orang Djurutulis desa, inlah Djurutulis desa I dan II.

Pungsinja ter tama mengenai segala sesuatu jang berhubungan dengan tulis menulis, misalnja mentjatat/mendaftarkan kelahiran, kematian, banjaknja ternak, padjak, membuat laporan untuk dikirim keketjamatan dan melakukan surat menjurat atas nama desa dengan intansi2lain atau perseorangan.

Bagian lain ialah jang mengurus keamanan bagi seluruh desa, itu jang mendjadi tangan kanan dari pada ngabihi - polisi atau pelisi desa.

Untuk memelihara keamanan itu maka diadakan ronda atau djaga malam. Ini mendjadi kewadjiban dari pada seluruh warga desa. Untuk memelihara kelantjaran kerdjaan ini dibebankan kepada polisidesa sebagai pemimpin dan penanggung djawabnja. Ialah jang harus memperhatikan ada atau tidaknja orang2 jang djaga atau ronda malam. Orang mendjaga baledesa atau rumah kuwu ia disebut kemit pungsinja ialah mengantarkan surat atau berita kekampung atau kedesa lain. Kemit dilakukan setjara bergiliran dari setiap kampung.

Disamping kemit atau ronda untuk kepentjuan segera desa orang harus pula mengadakan pendjagaan keamanan dikampungnja masing2. Keberesan ronda diampung ini mendjadi tanggungdjawab kurah jang bersangkutan.

Oleh karena itu ia harus mengadakan pengontrolan setiap malam dikampungnja.

Kadang2.....

ndang2 Kawu atau ngabihi bersama-sama kelisidesa mengadakan pengontrolan
gseluruh kampung. Kontrol inilah jang paling disegani oleh jang mempu-
jai tugas ronda malam karena apabila ketahuana tidak ada mereka akan memp
apat tegoran. Selain pengawasan oleh pedjabat2 desa kontrol ini dilakukan
djuga oleh teman2 setugas. Kontrol ini tidak kalah kuatnja dari pada kontrol
ang dilakukan oleh para pedjabatdesa.

Achir2 inis setelah terbentuk O.K.D. sekali gus polisidesa mendjadi
epala dari pada organisasi keamanan itu dan bersama-sama mengurus keamanan
eluruh desa.

ebe atau amil adalah organ lain didesa jang pungsinja mengurus soal2 jang
ersangkutan dengan keagamaan misalnja kematian, tjerai, rudjuk, nikah,
itrah, memoteng hewan, mengoburkan majat dan lain2jang sedjenis.

Pameng2 Desa itu - Kawu, Ngabihi, Djurutulis, polisidesa-da semuanja
ipilih oleh rakjat.

epala Desa jang sekarang sudah 13 tahun lamanja memangku djabatan itu, per-
ama kali ia mendjadi Djurutulis desa I. Pada tahun 1947 Kepala Desa Pari
i terbunuh lalu ia ditundjuk sebagai pendjabatnja dan ketika diadakan
emilihan Kawu ia terpilih, dan memangku djabatan itu hingga kini.
gabihi jang sekarang adalah hasil pemilihan tahun 1958. Ia adalah seorang
jurutulis mantep- jaitu pengsiunan - pada djaman pemerintahan Belanda.
jurutulis desa jang sekarang jaitu djurutlis I sudah memegang djabatan itu
7 tahun lamanja sedangkan djurutulis II dipilih bersama-sama pemilihan
gabihi pada tahun 1958. Sebelum itu ia mendjadi polisidesa dan djabatan ini
erus dirangkapnja hingga sekarang.

ebe atau amil ia tidak dipilih tetapi diangkat berdasarkan keturunan , hal
ni disebabkan bahwa ia - anak dari lebe terdahulu - dianggap paling tepa
p memangku djabatan ini dari siapapun karena, biasanja setjara berangsur-
ngsur mendapat latihan untuk djabatan ini, disamping itu ia sering pula
ewakili ajahnja bila ajahnja berhalangan.

epala kampung - purah - ia dipilih oleh rakjat, Dikampung Tajitamiang pemilih
ihan purah jang terachir diadakan pada tahun 1959. Jang terpilih ialah se-
rang jang masih muda dan mendapat dukungan dari partai Komunis (P. K. I.)

Semua pamong desa itu itu untuk djasa2nja tidak mendapat gadjih, beru
ang tanah, tetapi mendapat tanah bengkok jang disebut kalunggohan.
nah itu merupakan sawah jang terbaik sehingga ia dapat ditanami dua kali
alam 1 tahun.

Luas.....

Luas sawah itupun tidak sama untuk setiap djabatan, luas sawah itu untuk kuwu 7 bau, nganbihi 2,50 bau, djurutulis Idan II masing2 2 dan 1,50 bau, kurnh dan lebe masing2 200 bata, (1 bau ± 500 bata, 1 bata = 4 m2).
Keuntungan2 lain jang diperoleh Pamong Desa itu ialah kalau ada jang djual beli tanah dan bagian jang ditorima dari padjak.

Mengenai lamanja masa djabatan tidak ada batas waktu jang tertentu, hal ini diserahkan kepada kesanggupan pamong desa itu. Penurunan djabatan oleh rakjat setjara paksa belum pernah terdjadi didesa Parigi. Untuk berbuat demikian rakjat rupanja segan mengingat hubungan pribadi antara mereka sangat baik. Jang menarik perhatian hingga saat ini ialah bahwa meskipun pamong desa itu dipilih oleh rakjat, tetapi toh mereka itu senantiasa berasal dari keturunan jang sama.

Djabatan Pamong Desa itu bagaimanapun adalah suatu kedudukan jang terhormat didesa, penghormatan terhadap mereka para pamong desa itu sangat djelas pada selamatan2 atau konduri meskipun dipeleksak manapun ia mesti dida datangi oleh ga mereka. Dan pada selamatan itu mereka ditempatkan pada tempat terhormat.
Pun kedatangan mereka sangat diharapkan pada pekerdjaan2 umum, misalnja memperbaiki djalan, saluran2 air, dan lain2, kedatangannja akan mendorong semangat rakjatnja.

Kewadjiban pamong desa terhadap atasannja, ialah menjampaikan laporan tentang situasi didesanja. Laporan ini disampaikan pada kumpulan jang disebut kumpulan minggon. dimana kuwu atau nganbihi berkumpul dikotjamatan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tentang keadaan didesanja masing2 dimuka tjamat.

Disamping pemimpin jang bersifat pemerintahan, masjarakat Dabakan mempunjai sedjumlah pemimpin lainnja. Pokoknja setiap kegiatan masjarakat jang bersifat colective, didalamnja selalu ada pemimpinnja.
Dalam menanam padi dan memanennja kita kenal tokoh punduh sebagai pemimpin pekerdjaan-pekerdjaan itu.
Dalam sembahjang dimesdjid atau tahlil, jaitu menghadiahi orang jang meninggal dengan do'a2 dikenal adanja tokoh imam jang pungsinja sebagai pemimpin.
Dalam pekerdjaan membuat rumah tokoh pemimpin itu disebut bag.
Didalam upatjara2 jang berhubungan dengan kelahiran baji, seperti misalnja

murunkoun.....

purunkoun, jaitu suatu upatjara dimana sibaji untuk pertama kalinja dibawa keluar rumah, upatjara ini dilakukan setelah baji itu puput pusour, ialah djatuhnja tali ari-ari . Dan upatjara tjukuran jaitus selamatan pada waktu sibaji berusia 40 hari, pada upatjara ini rambut sibaji dipotong untuk pertama kalinja. Dalam upatjara ini dan selamatan2 lainnja jang bekkenaan dengan kelahiran terdapat indung bourung sebagai tokoh pemimpin. Ia adalah seorang tua jang pekerdjaannja menolong orang jang melahirkan. Ia seorang wanita. Pada sunatan dan suaran - jaitu selamatan menjutjikan atau mengislamkan anak upatjara dipimpin oleh seorang jang disebut parandji.

Demikianlah keadaan tatapemerintahan dan hal2 jang mengenai kepemimpinan pada masjarakat Babakan dan desa Parigi pada umumnja.

ooOoo